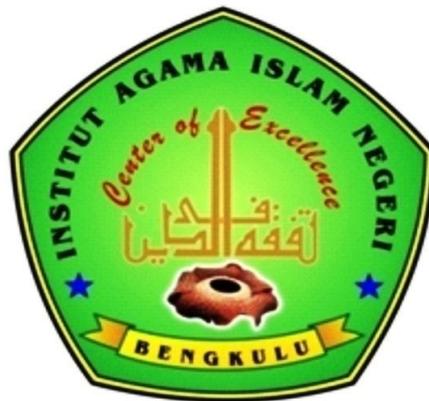


**PENGAMALAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA REMAJA  
DI DESA BUNGA MELUR KECAMATAN SEMIDANG GUMAI  
KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**Miki Epan Saputra**  
**NIM. 1611210113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Miki Epan Saputra  
Nim : 1611210113

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas tarbiyah dan tadrис IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu.

Assamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Miki Epan Saputra  
NIM : 1611210113  
Judul : Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Bungga  
Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.pd.  
NIP. 196802191999031003

Hengki Sabriano, M.pd.i  
NIP. 199001242015031005

ii



Shot on Y95  
vivo dual camera



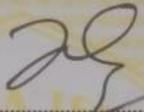
KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

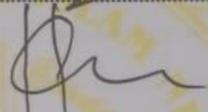
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengmalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur**, yang disusun oleh Miki Epan Saputra, NIM. 1611210113 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

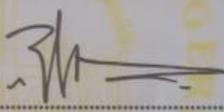
Ketua  
(Dr. Zubaedi, M, Ag., M.Pd)  
NIP.196903081996031005

: 

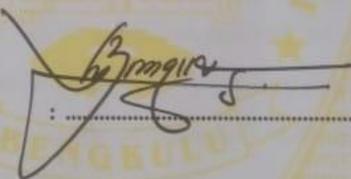
Sekretaris  
(Adam Nasution, M.Pd)  
NIDN. 2010088202

: 

Penguji I  
(Dr. Mindani, M.Ag)  
NIP. 196908062007101002

: 

Penguji II  
(Hengki Satrisno, M.Pd.I)  
NIP. 199001242015031005

: 

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim,*

*Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti haturkan rasa syukur dan terimakasih peneliti kepada:*

- 1. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda(Elmawam) Dan Ibunda (Yati) Yang Telah Membesarkan, Mendidik, Membimbing, Serta Senang Tiasa Mendo'akan Selalu.*
- 2. Untuk Saudaraku Feberian Toni, Okta, Merza, Yisi Dan Reko Marjani Yang Selalu Membrikan Semangat Serta Dukungan Dalam Menyelesaikan Studi Ini.*
- 3. Untuk Seluruh Keluarga Besaraku Yang Selalu Mendo'akan Untuk Keberhasilanku.*
- 4. Dosen Pembimbing I dan II skripsiku Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I terima kasih telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.*
- 5. Untuk Seluruh Sahabat Dan Sahabati Yang Selalu Memberikan Semangat, Bimbingn Dan Arahan, M.Kabul,Ari Yoba, Firi Saputra, Yudi, Rizki Rodo, Yoki, Suparda, Yudian, Mulyan, Kiram, Andika, Ade, Maida, Selvia, Chindy, Yani, Dan Lain-Lain.*
- 6. Rekan-Rekan Seperjuangan Angkatan 2016 Yang Selalu Memberikan Motivasi Dan Semangat Bagiku.*
- 7. Teman-Teman Kkn Dan Teman-Teman Magang Yang Selalu Memberikan Saran Dan Motivasi.*
- 8. Rekan-Rekan Pai Angkatan 2016.*
- 9. Civitas Akademik Dan Almamater Iain Bengkulu.*

**MOTTO**

*“Bila kesempatan menghampirimu janganlah di sia-siakan karena boleh jadi kesempatan itu tidak datang dua kali”*

## PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miki Epan Saputra

NIM : 1611210113

Progeram Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiah dan Tadris

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sangsi akademik.

Bengkulu, 2020

Yang Menyatakan



Miki Epan Saputra

NIM. 1611210113



Shot on Y95  
vivo dual camera

## ABSTRAK

Miki Epan Saputra. NIM. 61121011. 2020. Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dosen Pembimbing: I. Dr. Suhirman, M.Pd. Pembimbing: II. Hengki Satrisno, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Pengamalan, Nilai-Nilai Keagamaan, Remaja.**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Informen adalah remaja di Desa Bunga Melur penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja mengenai akhlak, shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Pertama, tantangan pengamalan akhlak remaja khususnya terhadap orang tua cukup baik, kemudian mengenai pengamalan shalat berjamaahnya masih sangat minim sekali bahkan cenderung sangat kurang sekali dalam mengerjakan shalat lima waktu berjama'ah di masjid, sampai sebagian dari remaja itu ada yang tidak mengerjakan shalat sama sekali, selanjutnya untuk pengamalan membaca Al-Qur'annya yaitu pada saat ramadhan saja kalau untuk selain itu jarang sekali. Kedua, faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur adalah faktor dari dalam dirinya dan faktor dari luar dirinya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sarat pergaulan teman sebaya. Kemudian faktor kendalanya sama halnya dengan faktor pendukung yaitu faktor dari dalam diri mereka sendiri dan di luar dirinya yaitu keluarga, masyarakat, teman dan sekolahannya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karna dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur”**

Sholawat dan salam semoga tetap senangtiasa dilimpahkan kepada junjungan *uswatun hassanah* kita Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M,Ag, M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang memberi fasilitas perkuliahan.
2. Bapak Dr. Zubaedi,M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku kajar Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliharaan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan dan petunjuk dalam perkuliahan
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan member arahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak Hengki Satrisni, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi nasihat arahan serta memberikan masukan – masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir.
7. Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staff yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.

8. Bapak Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 2020

Penulis

**Miki Epan Saputra**

**NIM: 1611210113**

## DAFTAR ISI

|                                |      |
|--------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....            | i    |
| HALAMAN NOTA PEMB IMBING ..... | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....       | iii  |
| PERSEMBAHAN.....               | iv   |
| MOTTO .....                    | v    |
| PERNYATAN KEASLIAN.....        | vi   |
| ABSTRAK .....                  | vii  |
| KATA PENGANTAR.....            | viii |
| DAFTAR ISI.....                | x    |
| DAFTAR TABEL.....              | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....             | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....          | xiv  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| A. Latar belakang.....        | 1 |
| B. Identifikasi masalah ..... | 6 |
| C. Batasan masalah.....       | 6 |
| D. Rumusan masalah.....       | 7 |
| E. Tujuan penelitian.....     | 7 |
| F. Manfaat penelitian.....    | 7 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|                              |    |
|------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....        | 9  |
| B. Kajian Yang Relevan ..... | 28 |
| C. Kerangka Berfikir.....    | 33 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Jenis penelitian.....  | 34 |
| B. Seting penelitian..... | 35 |

|   |    |
|---|----|
| C. Subjek dan informan penelitian ..... | 35 |
| D. Teknik pengumpulan data .....        | 37 |
| E. Teknik keabsahan data .....          | 39 |
| F. Teknik analisis data.....            | 40 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi wilayah penelitian ..... | 42 |
| B. Hasil penelitian.....              | 48 |
| C. Pembahasan.....                    | 78 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 85 |
| B. Saran.....       | 86 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Penelitian yang relevan ..... | 30 |
|--|----|

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Bagan kerangka berfikir ..... | 33 |
|---|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran .....

1. Pedoman wawan cara
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Surat keterangan kendali judul
5. Kartu bimbingan
6. Surat keterangan penunjukan pembimbing
7. Surat keterangan penunjukan penguji komprehensif
8. Daftar nilai pembimbing
9. Daftar nilai komprehensif
10. Lembar pengesahan seminar proposal
11. Berita acara seminar proposal
12. Nota pembimbing
13. Berita acara sidang munaqasyah
14. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik individu maupun kolektif. Agama memberikan sumbangan bagi sistem sosial, dalam arti pada titik tertentu manusia dalam keadaan ketidakberdayaan, agama memberikan jawaban dan petunjuk terhadap persolan yang dihadapi manusia. Fungsi agama bagi manusia adalah menyediakan dasar pokok sebagai pijakan dan jaminan serta memberi rangsangan bagi seorang atau masyarakat untuk berusaha dan mempertahankan hidup. Agama juga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter dan mental manusia terutama anak-anak muda dalam menjalani proses kehidupan ini.<sup>1</sup>

QS. Al-Kahfi Aayat 13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ  
هُدًى

Artinya: kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka, dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Al Husna. 1986, h. 396.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-qur'an. 1984

Semakin baik iman seseorang niscaya semakin baik pula petunjuk baginya, begitu juga semakin baik karakter generasi pemuda di pengaruhi oleh tingkat keimanan dan ketakutan kepada sang pencipta, Allah SWT. Semakin baik tingkat keimanan dan pemahaman agamanya maka semakin baik pula karakter yang di miliki, sebaliknya semakin buruk keimanan dan pemahaman tersebut maka akan semakin buruk pula karakter yang di miliki.

Bahwasanya dalam keyakinan umat Islam, para nabi dan rosulullah adalah contoh cara hidup manusia. Dengan demikian hidup dan kehidupan manusia berkembang dan mengarah kepada kesempurnaan, tidak hanya sempurna akhlaknya, tetapi juga sempurna ketuhanannya, sempurna penguasaannya atas dunia benda, termasuk tubuhnya sendiri yang juga benda. Konsekuensi dari kesempurnaan manusia dalam merealisasikan fungsi kekhalifahan yang sesuai dengan amanat Allah SWT, maka sangat diperlukan adanya pendidikan serta ilmu pengetahuan yang akan menunjang kesuksesannya.<sup>3</sup>

Pendidikan, pengajaran, keterampilan serta pendukung lainnya sangat penting bagi manusia agar dapat melaksanakan fungsi kekhalifahan dengan baik. Pendidikan merupakan upaya yang paling strategis dalam rangka mencerdaskan manusia. Manusia individu, warga masyarakat dan warga negara yang lengkap dan utuh harus dipersiapkan sejak anak masih kecil dengan upaya pendidikan. Melalui pendidikan manusia mampu menjadi sumber daya yang berkualitas sehingga dapat menjadi aset bangsa yang tertinggi.

---

<sup>3</sup> Kurniawan, *Pemikiran Pendidikan*, Curup, LP2 STAIN CURUP. 2011, h. 85

Dalam Undang- Undang RI no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa mendatang.”<sup>4</sup>

Pendidikan tidak hanya merupakan kewajiban pemerintah, sekolah, dan guru saja, tapi juga merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup> Masyarakat diharapkan peran sertanya dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan, terutama dalam mendidik moral, norma, dan etika yang sesuai dengan agama dan kesepakatan masyarakat. Siswa belajar di sekolah dalam waktu terbatas, sedangkan waktu terbayak ada di rumah dan masyarakat. Maka hendaklah lingkungan dan masyarakat memperhatikan mengenai keadaan remaja di sekitarnya, baik dari segi pendidikan, keimanan, dan juga pergaulan.

Sementara dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Sementara itu dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana tetapi tidak sistematis.<sup>6</sup>

Rendahnya nilai keagamaan pada remaja bukanlah hal yang baru. Rendahnya nilai keagamaan dapat menyebabkan adanya kenakalan, kejahatan

---

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, CV Aneka Ilmu. 1992, h. 2.

<sup>5</sup>Kurniawan, *Pemikiran Pendidikan*, Curup, LP2 STAIN CURUP. 2011, h. 94.

<sup>6</sup>Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup, LP2 STAIN CURUP. 2012, h. 90.

dan perbuatan yang melanggar aturan dalam masyarakat pada umumnya. Perkosaan, perampokan, dan penggunaan obat-obatan terlarang menyebabkan adanya tingka laku yang menyimpang pada remaja karena kurangnya didikan dari orang tua dan masyarakat kepada anak.

Maka bayak hala yang tidak di ingin terjadi yang di lakukan oleh remaja, seperti yang terjai di Desa Bunga Melu, pemudanya lebih memilih hal-hal yang tidak bermanfaat ketimbang melaksanakan solat, banyak dari mereka lebih memilih nungkrong di pinggir jalan dengan teman-temanya di banding solat berjamaah di masjid.

Mereka juga lebih memilih bermain gem dibandingkan belajar membaca kitab suci Al-Quran, ini menyebabkan sedikit sekali remaja yang gemar membaca Al-Quran, jadi semakin hari remaja yang ada di desa bunga melur ini semakin jauh dengan keagamaan, maka juga berimbas kepada ahklak mereka yang semakin buruk, ini salah satunya di lihat dari keseharin remaja dalam berintraksi dengan orang tua, baik itu perbuatan maupun perkataan mereka mulai tak ada batasan.

Berdasarkan observasi penulis pada beberapa bulan belakangan yaitu tepatnya di Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai penulis melihat dan mengamati rendanya nilai-nilai keagamaan pada remaja di desa Bunga Melur terutama kurangnya minat untuk membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah beserta kurangnya akhlak.<sup>7</sup> Kurangnya minat dan kesadaran remaja di desa Bunga Melur untuk membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah dan akhlak mulia

---

<sup>7</sup> Observasi Awal Senin 20 Januari 2020

sehingga mencerminkan rendahnya pengamalan nilai-nilai keagamaan. Keadaan remaja di desa Bunga Melur saat ini merupakan suatu hal yang menyedihkan bagi kita semua yang seharusnya remaja sekarang menjadi contoh dan penerus bangsa tapi sekarang remajanya tidak memiliki nilai-nilai keagamaan, terutama pada membaca Al-Qur'an. Remaja di desa Bunga Melur kurang memiliki kesadaran dalam memikirkan masa depan dan sedikit sekali remaja yang sadar akan kewajiban untuk belajar membaca Al-Qur'an, mereka lebih cenderung melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat dan berguna.<sup>8</sup> Senada apa yang dikatakan oleh salah satu warga yang bernama bapak usman yang tinggal di desa Bunga melur bahwasanya dia berkata "begitulah realita keadaan anak-anak remaja di sini sudah sangat memprehatinkan terutama mengenai akhlak remaja dalam bertutur sapa pada orang tua serta berdampak pada pengamalan keagamaannya baik itu sholatnya, akhlaknya dan mengenai bacaan Al-Qur'annya remaja disini mungkin bisa dikatakan sangat sedikit sekali yang bisa membaca Al-Qur'an".<sup>9</sup> Adapun upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dan orang tua dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan melibatkan langsung remaja dalam kegiatan keagamaan seperti risma, pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kurangnya minat dan kesadaran remaja untuk membaca alquran, sholat berjamaah, berakhlak mulia dan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua, menyebabkan adanya kekeliruan dan kurangnya pemahaman

---

<sup>8</sup>Hasil observasi awal di *Desa Bunga melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur* pada tanggal 1-30 September 2019

<sup>9</sup>Dengan bapak usman warga desa Bunga melur (wawancara minggu 10 September 2019)

remaja untuk mengamalkan anjuran agama itu sendiri. Berkaitan dengan hal itu, penulis mengangkat judul “Pengamalan Nilai–Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. Kurangnya minat dan kesadaran remaja untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya
2. Kurangnya akhlak dalam bertutur sapa kepada orang tua, masyarakat dan teman sebaya.
3. Semakin banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja di desa Bunga melur.
4. Masih kurangnya kepedulian orang tua dengan pendidikan non formal remaja di desa Bunga Melur yaitu mengenai TPA/MDTA
5. Kurangnya pengamalan sholat berjamaah dan akhlak dalam keseharian remaja

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang diinginkan dan tidak menyimpang dari tujuan yang direncanakan, maka penulis membatasi permasalahan yakni: pengamalan nilai-nilai keagamaan adalah nilai akhlak dalam bertutur sapa dengan orang tua, baik orang tua kandung dan masyarakat dan nilai ubudiyah yaitu mengenai pelaksanaan sholat berjamaahnya di masjid dan kerutinannya membaca Al- Qur'an. Adapun remaja yang dimaksud adalah anak usia 15-18 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur?
2. Apa faktor Pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di desa Bunga Melur kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja terutama dalam nilai akhlak dan ubudiyahnya di Desa Bunga Melur kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan penghambat dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan semidang Gumai Kabupaten Kaur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Menambah khazanah berpikir dalam bidang pendidikan dan memberikan wawasan tentang pegamalan nilai-nilai keagamaan remaja dalam kesehariannya. Memberikan sumbangsih karya ilmiah mengenai pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur .

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi kepada kita semua khususnya pada masyarakat dan pemerintah tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.
- b. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur khususnya tentang akhlak dan ubudiyahnya

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan**

###### **a. Pengertian pengamalan**

Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “ Amal” yang berarti perbuatan yang baik maupun yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, atau proses kerja.<sup>10</sup> Pengamalan dilihat dari kosakata bahasa berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut kamus besar KKBI pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan; penerapan, Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.

Dapat disimpulkan bahwa Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh

---

<sup>10</sup>Js.Badudu, *Kamus Umum bhs. Indonesia* ,Jakarta, Pustaka Sinar Harapan. 1994, h. 40

<sup>11</sup>WJS Poerdaminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka. 1985, h.

mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengamalan

1) Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin menjadi tembikar. Maka hendaknya pendidikan agama islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam orang tua harus menjadi pelopor *amar ma'ruf nahi munkar*. Agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

2) Pergaulan

Pergaulan Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kemerosotan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagaman, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.

## 2. Konsep Nilai-nilai Keagamaan

### a. Pengertian Nilai-nilai keagamaan

Nilai-nilai keagamaan adalah makna atau isi dari ajaran agama Islam itu sendiri. Nilai-nilai ajaran agama dan kehidupan seorang anak akan memberikan pengaruh yang positif dalam tabiat anak itu. Dalam pendidikan ajaran agama. Menurut Daradjat pendidikan Islam yang umum dilaksanakan adalah pendidikan keimanan, pengajaran akhlak dan pengajaran ibadah<sup>12</sup>.

Menurut Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya<sup>13</sup>. Hakikat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan

---

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara. 2008, h. 63.

<sup>13</sup>Ilyas, Yunahar. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada Pers. 2006, h.2.

mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran<sup>14</sup>. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat dipahami bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

b. Tujuan Nilai-nilai keagamaan

Menurut Yunus tujuan pendidikan Islam adalah ubudiyah (beribadah) yaitu (menghambakan diri kepada Allah)<sup>15</sup>. Menurut Arifin tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan ma'rifat (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah, kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya, serta menanamkan kemampuan manusia untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar sebagai ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada pencipta alam itu sendiri<sup>16</sup>.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat di atas tujuan dari nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan melalui pendidikan Islam adalah agar manusia menyembah atau berbakti kepada sang penciptanya dan kesadaran untuk menjadi pengelola bumi yang memiliki jiwa keagamaan yang mendasari setiap perbuatannya.

---

<sup>14</sup>Asmaran, AS. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 2002, h.3.

<sup>15</sup>Yunus Mahmud,. *Pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung. 2004,h.9.

<sup>16</sup>Arifin M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara. 2003,h. 120.

### 3. Macam–macam Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan

#### a. Pengamalan Akhlak

##### 1) Pengertian akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat.<sup>17</sup> Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* (خلق) yang menurut lughot diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Rahmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (ا خلاق) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خلق), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminolog, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan *behaviour*. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka. 1994), h. 15.

<sup>18</sup>Rahmat Djatnika. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta, Balai Pustaka. 1994, h.26.

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>19</sup>

## 2) Landasan akhlak

Dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus dihindari. Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk menjadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ  
ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(Q.S. Al-Ahzab : 21)<sup>20</sup>

## 3) Kedudukan akhlak

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Dalam kaitan ini Rasulullah SAW pernah ditanya, “beragama itu apa?” beliau menjawab, “berakhlak

<sup>19</sup>Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 1997), h. 5.

<sup>20</sup>Rosihun Anwar. *Akhlak Tasawuf*..... h. 20.

yang baik”. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika melihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu. Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Qur’an memberikan penekanan terhadapnya. Al-Qur’an meletakkan dasar-dasar akhlak mulia demikian pula hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Nabi Muhammad SAW pun mengabarkan bahwa orang yang paling sempurna keimanannya di antara umatnya adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian seyogyanya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rasulullah SAW.<sup>21</sup>

#### 4) Akhlak anak terhadap orang tua

Seorang muslim percaya bahwa adanya hak kedua orang tua terhadap dirinya serta kewajiban berbakti dan berbuat baik terhadap keduanya. Tidak hanya karena mereka berdua menjadi sebab keberadaannya atau karena mereka telah memberi perlakuan yang baik terhadap mereka dan memenuhi kebutuhannya, tapi memang karena Allah telah menetapkan kewajiban seorang anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Bahkan Allah memerintahkan berbakti kepada orang tua setelah perintah kewajiban terhadapnya yaitu berupa beribadah kepadanya semata, tanpa kepada

---

<sup>21</sup>Rosihun Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung, Pustaka Setia. 2010, h. 23.

yang selainnya.<sup>22</sup> Di sini akan dicantumkan beberapa adab yang berkaitan dengan masalah ini. Antara lain hak yang wajib dilakukan semasa kedua orang tua hidup. Hak-hak yang wajib dilaksanakan semasa orang tua masih hidup ialah sebagai berikut :

a) Mentaati mereka selama tidak mendurhakai Allah<sup>23</sup>

Mentaati kedua orang tua hukumnya wajib atas setiap Muslim. Haram hukumnya mendurhakai keduanya. Tidak diperbolehkan sedikit pun mendurhakai mereka berdua kecuali apabila mereka menyuruh untuk menyekutukan Allah atau mendurhakai-Nya. Allah SWT berfirman: "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya." (QS. Luqman: 15).<sup>24</sup>

b) Merendahkan diri di hadapan kedua orang tua<sup>25</sup>

Allah SWT juga berfirman "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua ibu bapak." (Q.S.An-Nisaa': 36).<sup>26</sup> Perintah berbuat baik ini lebih ditegaskan jika usia kedua

---

<sup>22</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jazai'ri. *Minhajul Muslim*, Cet.6, Jakarta, Darul Haq. 2011, h. 217.

<sup>23</sup>Salim Bahreisy. *Tanbihul Ghafilin*, Surabaya, PT. Bina Ilmu. 1987, h. 165.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-qur'an. 1984, h.654.

<sup>25</sup>Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada. 2005, h. 357.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI..... h.123.

orang tua semakin tua dan lanjut hingga kondisi mereka melemah dan sangat membutuhkan bantuan dan perhatian dari anaknya.

c) Berbicara dengan lembut di hadapan mereka<sup>27</sup>

Berbicara dengan lembut merupakan kesempurnaan bakti kepada kedua orang tua dan merendahkan diri di hadapan mereka, sebagaimana firman Allah SWT, "Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. Al-Israa': 23).<sup>28</sup> Oleh karena itu, berbicaralah kepada mereka berdua dengan ucapan yang lemah lembut dan baik serta dengan lafazh yang bagus.

d) Berbuat baik terhadap keduanya dengan segala sesuatu yang mampu dilakukan seperti memberikan makanan, pakaian dan mengobatinya dll.

e) Menyambung hubungan silaturrahim yang tidak ada hubungan Rahim kecuali melalui mereka berdua, mendoakan dan memohon ampunan bagi keduanya serta melaksanakan janji keduanya dan menghormati teman-teman mereka<sup>29</sup>

f) Meminta izin terhadap mereka sebelum berjihad dan pergi untuk urusan lainnya<sup>30</sup> Izin kepada orang tua diperlukan untuk jihad yang belum ditentukan. Seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah

---

<sup>27</sup>Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*.... h.357.

<sup>28</sup>Departemen Agama RI.... h. 97.

<sup>29</sup>Abu Bakar Jabir Al-Jazai'ri. *Minhajul Muslim*..... h. 221.

<sup>30</sup>Ibnu Muslim al-Qurasyi al- nasaiburi.*Al-Jami' Al-Shahih*... no.2549, dari Ibnu 'Amr radhiyallahu'anhu

saw dan bertanya: “ada seorang lelaki datang kepada rasulullah SAW lalu berkata: “wahai rasulullah, aku hendak berperang dan aku datang untuk meminta pendapatmu.” Rasul bersabda: adakah ibumu?” lelaki itu menjawab: “ada.” Rasul bersabda: “berbaktilah kepadanya terus menerus, sebab sesungguhnya surga berada di bawah telapak kakinya.”<sup>31</sup>

Pentingnya ridha seorang ibu itu mengalahkan keputusan seorang nabi sendiri. Dapat kita lihat hadist-hadist yang menjelaskan kemuliaan seorang ibu mengalahkan kemuliaan seorang bapak sekalipun mereka sama-sama orang tua kita, alasannya sangat sederhana ibulah yang mengandung dan melahirkan serta mengasuh kita sampai dewasa. Mengenai kehamilan seorang ibu di gambarkan di dalam al-Qur’an dengan kalimat “ wahnin ‘ala wahnin” yaitu derita diatas penderitaan.

Memberikan Harta Kepada Orang Tua Menurut Jumlah Yang mereka Inginkan.

Rasulullah saw pernah bersabda kepada seorang laki-laki ketika ia berkata: "Ayahku ingin mengambil hartaku." Nabi saw bersabda: "Kamu dan hartamu milik ayahmu."<sup>32</sup> Oleh sebab itu, hendaknya seseorang jangan bersikap bakhil atau kikir terhadap

---

<sup>31</sup>Zainudin Ibnu Abdul Aziz Al Malybari. *Terjemahan Irsyadul Ibad*, Surabaya, Mutiara Ilmu. 2010, h. 591.

<sup>32</sup>HR. Ahmad, II/204, Abu Dawud no. 3530, dan Ibnu Majah no. 2292, dari Ibnu 'AMr radhiyallahu 'anhu. Hadits ini tertera dalam kitab Shahiihul Jaami no. 1486

orang yang menyebabkan keberadaan dirinya, memeliharanya ketika kecil dan lemah, serta telah berbuat baik kepadanya.

- g) Tidak Mencela Orang Tua atau Tidak Menyebabkan Mereka Dicerca Orang Lain Mencela orang tua dan menyebabkan mereka dicela orang lain termasuk salah satu dosa besar. Rasulullah saw bersabda: "Termasuk dosa besar adalah seseorang mencela orang tuanya." Para Sahabat bertanya: "Ya, Rasulullah, apa ada orang yang mencela orang tuanya?" Beliau menjawab: "Ada. Ia mencela ayah orang lain kemudian orang itu membalas mencela orang tuanya. Ia mencela ibu orang lain lalu orang itu membalas mencela ibunya."<sup>33</sup>

Berdasarkan dari definisi dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada kedua orang tua adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan kebiasaan tanpa pemikiran serta pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat di dalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari di dalam kandungan maupun setelah dewasa.

## b. Pengamalan Ubudiyah

### 1) Pengertian ubudiyah

Ubudiyah dalam segi bahasa di ambil dari kata ibadah, yaitu menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Makna ibadah

---

<sup>33</sup>HR. Bukhari no. 5973 dan Muslim no. 90, dari Ibnu 'Amr radhiyallahu 'anhu

adalah sebuah kepatuhan yang total dan maksimal yang hanya dipersembahkan kepada Allah karena rasa cinta dan mengagungkannya. Kepatuhan ini dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Ibadah meliputi segala sesuatu yang disenangi dan diridhoi Allah berupa perkataan dan perbuatan, baik yang tampak maupun tersembunyi.<sup>34</sup>

Demikianlah, baik yang beribadah langsung kehadirat Allah SWT seperti sembahyang dan puasa, maupun ibadah sosial melalui amal kebajikan untuk kesejahteraan masyarakat tempat kita hidup seperti zakat, sedekah, penyantunan fakir miskin dan lain-lain, semua itu untuk keselamatan dan kebahagiaan kita sendiri.

وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Al-Baqarah: 189).<sup>35</sup>

## 2) Pengertian Shalat berjamaah

Shalat secara etimologi (bahasa) ialah doa. Sedangkan menurut arti syara' adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>36</sup> Dalam pelaksanaannya sholat dapat dilakukan sendiri-sendiri maupun berjamaah. Shalat berjama'ah ialah sholat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaanya dan lebih mengerti tentang

<sup>34</sup>Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 2001, h. 95.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-qur'an. 1984

<sup>36</sup>Masykuri Abdurrahman. *Kaifiyah dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*, Sidogiri, Pustaka Sidogiri. 2006, h. 33.

hukum islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma'mum.<sup>37</sup> Hukum shalat berjama'ah menurut qaul ashah adalah fardu kifayah, sebagian ulama berpendapat sunnat muakkad bagi laki-laki yang berakal, merdeka, muqim (bertempat tinggal tetap bukan musafir), menutupi aurat dan tidak mempunyai udzur. Hukum fardu kifayah tersebut di dalam berjama'ah shalat ada' maktubah (lima shalat wajib dikerjakan pada waktunya).<sup>38</sup>

Rajin melaksanakan sholat berjamaah di masjid, seseorang akan mendapatkan manfaat dan ganjaran yang lebih dibandingkan shalat sendiri di rumah. manfaat itu berupa terjalinnya silaturahmi antara warga sekitar. Karena seringnya bertemu dan berkomunikasi pada saat dimasjid. sedangkan ganjaran yang akan di dapatkan ialah 27 pahala yang lebih baik serta dinaikan derajatnya satu tingkat lebih tinggi pada saat kakinya melangkah menuju masjid.<sup>39</sup>

a) Syarat-syarat sahnya shalat

- 1) Islam.
- 2) Tamyiz (berakal dan baligh).
- 3) Menutup aurat. Laki-laki auratnya ialah antara pusar sampai lutut. Perempuan auratnya ialah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

---

<sup>37</sup>Moh Rifa'i. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 1978. h. 145.

<sup>38</sup>Masykuri Abdurrahman. *Kaifiyah dan Hikmah Sholat....* h. 89.

<sup>39</sup>Imam Al-mumziri. *Ringkasan Shahih Muslim*, Cet. II, Bandung, Jabal. 2013, h.134.

- 4) Menghadap ke kiblat.
  - 5) Mengetahui masuknya waktu.
  - 6) Suci dari hadats, baik hadats besar ataupun hadats kecil.
  - 7) Suci dari najis, baik badan, pakaian maupun tempatnya.
  - 8) Mengetahui kaifiyah (cara) shalat, maksudnya mengerti dan bisa membedakan mana rukun dan sunatnya shalat.<sup>40</sup>
- b) Rukun-rukun shalat
- a) Niat
  - b) Berdiri, bagi yang kuasa
  - c) Takbiratul ihram
  - d) Membaca surat Fatihah
  - e) Ruku' dengan thuma'ninah
  - f) I'tidal dengan thuma'ninah
  - g) Sujud dua kali dengan thuma'ninah
  - h) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
  - i) Duduk untuk tasyahud kedua
  - j) Membaca tasyahud akhir
  - k) Membaca shalawat atas nabi
  - l) Mengucap salam yang pertama
  - m) tertib<sup>41</sup>
- c) Syarat shalat jama'ah
- a) Berniat mengikuti imam

---

<sup>40</sup>Masykuri Abdurrahman..... h. 34.

<sup>41</sup>Moh Rifa'i. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*....h. 85.

- b) Mengetahui segala yang dikerjakan oleh imam
- c) Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi perempuan
- d) Jangan terdepan atau sama tempatnya dengan imam
- e) Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dan barisan ma'mum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta
- f) Shalat ma'mum harus bersesuai dengan shalat imam<sup>42</sup>
- d) Tujuan shalat berjamaah

Tujuan utama sasaran pokok dari sholat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang maha esa dan maha sempurna.

Firman Allah:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : “Sesungguhnya aku ini Allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah sholat untuk mengingat aku (Q.S. Thoha : 14 )

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari

---

<sup>42</sup>Moh Rifa'i. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* .h. 149.

pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan akhirat.<sup>43</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa shalat berjamaah ialah sholat di laksanakan oleh lebih dari satu orang yang mempunyai ikatan iman yaitu seorang diantara mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan syarat syarat yang telah ditentukan.

### 3) Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah kegiatan fisik atau mental, yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses tranmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitasnya.<sup>44</sup>

Al-Qur'an adalah bentuk masdhar dari kata kerja Qara'an, berarti "bacaan" kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>45</sup> Al-Qur'an yang mulia adalah firman Allah Swt. Yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad Saw, melalui wahyu yang dibawa oleh jibril, baik lafazh maupun maknanya, membacanya merupakan ibadah, sekaligus merupakan mukjizat yang sampai kepada kita secara mutawatir. Adalah Kalam Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul

---

<sup>43</sup>Wahbah az-Zuhaili. *Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fikih Islam 2*, Jakarta, Gema Insani. 2010, h. 286.

<sup>44</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Semarang.Widya Karya.2005)

<sup>45</sup>Said Agil Husin Al Munawwar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. III, Jakarta, Ciputat Press. 2003. h. 4.

dan penutup para Nabi-Nya, Muhammad shallallaahu‘alaihi wasallam, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.<sup>46</sup>

Firman-Nya (an-Nahl: 89) sebagai berikut:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى  
لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.<sup>47</sup>

a) Keutamaan membaca Al-Qur’an

Banyak sekali keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al-Qur’an berikut dibawah ini ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur’an di antaranya :

- 1) Di tempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama dan tinggi
- 2) Memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya di sisi Allah SWT.
- 3) Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.
- 4) Diterangkan hatinya oleh Allah SWT dan dipelihara dari kegelapan.
- 5) Diharumkan baunya, disenangi dan dicintai oleh orang-orang sholeh.

<sup>46</sup>Said Agil Husin Al Munawwar..... h. 31.

<sup>47</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-qur’an.1984 ayat : 89

- 6) Tiada gunda hatinya di hari kiamat karena senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah SWT.
- 7) Memperoleh kemulyaan dan diberi rahmat kepada bapak ibunya.
- 8) Terlepas dari kesusahan akhirat.<sup>48</sup>

Al-Qur'an ialah petunjuk yang didesain sedemikian rupa sehingga jelas bagi umat manusia dengan petunjuk itu manusia bisa membedakan mana yang hak dan bathil. Inilah sesungguhnya fungsi Al-Qur'an, yaitu sebagai pedoman hidup umat manusia. Karena itu bila Al-Qur'an dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai problem kehidupan.<sup>49</sup>

#### **4. Konsep Pendidikan Remaja**

##### **a. Pengertian Remaja**

Masa remaja adalah stadium dalam siklus perkembangan anak. Rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria<sup>50</sup>. Masa remaja dikenal dengan masa pencaharian jati diri. Kekaburan identitas diri menyebabkan remaja berada pada persimpangan jalan, tak tahu mau kemana, dan jalan mana yang akan ditempuh. Masa remaja atau pemuda adalah masa yang menentukan. Menentukan hari depannya, kehidupannya, kehidupan

---

<sup>48</sup>Teungku Hasby Ash-Shidieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Jakarta, Bulan Bintang. 1990, h. 137.

<sup>49</sup>Prof. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung. 2000, h.13.

<sup>50</sup>Djamarah, Syaful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta. 2002, h.107.

keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya<sup>51</sup>. Selanjutnya Soejanto menyebut masa remaja sebagai masa puber, masa ini menurutnya berlangsung paling lama diantara kedua fase sebelumnya<sup>52</sup>.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat dipahami bahwa pemuda adalah masa ujian, masa penuh tantangan, masa sukar dimengerti yang harus dipahami, masa bergelora yang harus diselami baik oleh pemuda itu sendiri maupun oleh siapa saja yang berkepentingan dengannya.

b. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Pada Remaja pertumbuhan dan perkembangan itu sering terlihat adanya;

- 1) Kegelisahan yaitu keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat di penuhi. di satu pihak mereka ingin mencari pengalaman.
- 2) Pertentangan yaitu pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain dengan timbulnya perselisihan dan pertentangan antara remaja dan orang tua.
- 3) Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya

---

<sup>51</sup>Soejanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta. 2005, h .161.

<sup>52</sup>Soejanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*..... h.171.

- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas, misalnya; melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pramuka, himpunan pencinta alam dan sebagainya.
- 5) Mengkhayal dan berfantasi yaitu khayalan dan fantasi remaja banyak berkisar mengenai prestasi dan tangga karier. Khayalan dan fantasi tersebut tidak selalu bersifat negatif.
- 6) Aktifitas berkelompok yaitu kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan berkelompok melakukan kegiatan bersama.<sup>53</sup>

## **B. Kajian yang Relevan**

Al-Firdausi Fannanah 2015,<sup>54</sup> dalam skripsinya yang berjudul “*Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid di Masjid Sabilillah Malang*” Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan Pengamalan nilai-nilai agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang adalah shalat berjamaah, nilai akhlak yaitu sopan santun remaja masjid pada orang yang lebih tua dan sesamanya, nilai aqidah yaitu mengikuti majlis taklim yang ada dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari, nilai syariah yaitu penampilan mereka dalam keseharian, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Sabilillah Malang. Adapun faktor pendukung baik intern maupun ekstren menjadi motivasi dalam mengatasi penghambat pengamalan nilai-nilai agama Islam yang

---

<sup>53</sup>Sunarto, Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya. 1995, h. 51-52.

<sup>54</sup>Al-Firdaus. Skripsi. *Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid di Masjid Sabilillah Malang*.2015

dipengaruhi baik lingkungan maupun pergaulan. Sedangkan pihak takmir dan Pembina masjid selalu memberikan pembinaan dan dorongan positif bagi para remaja masjid dalam mengatasi hambatan tersebut.

Fajar Nistiani 2009, dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Agama melalui pendidikan agama islam di SMKN 1 Boyolangu*" skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah yang ada di SMKN 1 Boyolangu,<sup>55</sup> yaitu kurangnya penanaman nilai yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. penanaman nilai-nilai agama islam biasanya dilakukan dengan menggunakan pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan internalisasi nilai-nilai agama islam terutama di sekolah-sekolah umum. Fokus penelitiannya adalah 1) bagaimana penanaman nilai ibadah melalui pendidikan agama islam di SMKN 1 Boyolangu, 2) bagaimana penanaman nilai akhlak melalui pendidikan agama islam di SMKN 1 Boyolangu, 3) bagaimana penanaman nilai social melalui pendidikan agama islam di SMKN 1 Boyolangu. Hasil penelitian penanaman nilai ibadah di SMKN 1 Boyolangu dilakukan bilhal (dengan tingkah laku), dan praktis. Perkembangan penanaman nilai ini mampu masuk ke dalam diri siswa buktinya adalah siswa akan menjadi rajin beribadah, penanaman akhlak di SMKN 1 Boyolangu dilakukan dengan perenungan kebesaran penciptaan Allah, contohnya: tadabbur, tingkat dunia alam dan widiawisata, teladan ditambah juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, penanaman nilai social dilakukan dengan mengadakan bakti

---

<sup>55</sup> Fajar Nistiani 2009, Skripsi. dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Agama melalui pendidikan agama islam di SMKN 1 Boyolangu*" diakses pada tanggal 24 Maret 2020

sosial agar siswa terlatih untuk bermasyarakat dan memandang kondisi masyarakat. Disamping itu agar siswa mampu menerapkan akhlak di tengah-tengah masyarakat.

Siti mukharomah, 2016, dengan judul “*upaya orang tua dalam membina pengamalan nilai-nilai islam pada anak dalam keluarga di Desa Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*” berdasarkan hasil penelitian, upaya orang tua dalam membina pengamalan nilai-nilai islam pada anak dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan pendekatan psikologis, memberikan teladan yang baik, memilih lingkungan agamis, mendesain rumah islami dan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan guru sekolah. Adapun materi yang disampaikan adalah pembinaan aqidah meliputi menanam kecintaan pada Allah dan Rosul, mengajarkan membaca Al-Qur’an, pembinaan ibadah meliputi melakukan pembinaa sholat, puasa, zakat/infak dan pembiasaan berdo’a. pembinaan akhlak meliputi menanamkan akhlak kepada orang tua, kepada diri sendiri, kepada tetangga dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode teladan, pembiasaan, nasehat, pemberian perhatian dan pengawasan, pemberian hadiah serta ancaman atau hukuman.

**Tabel.1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| <b>Peneliti</b>                 | <b>Judul Skripsi</b>                                   | <b>Persamaan</b>                                     | <b>Perbedaan</b>                            |
|---------------------------------|--|--|---|
| Al-Firdausi<br>Fannanah<br>2015 | <i>Pengamalan<br/>Nilai-Nilai Agama<br/>Islam Pada</i> | 1. Sama-sama<br>menggunakan<br>pendekatan penelitian | 1.yaitu mengenai<br>tempat<br>penelitiannya |

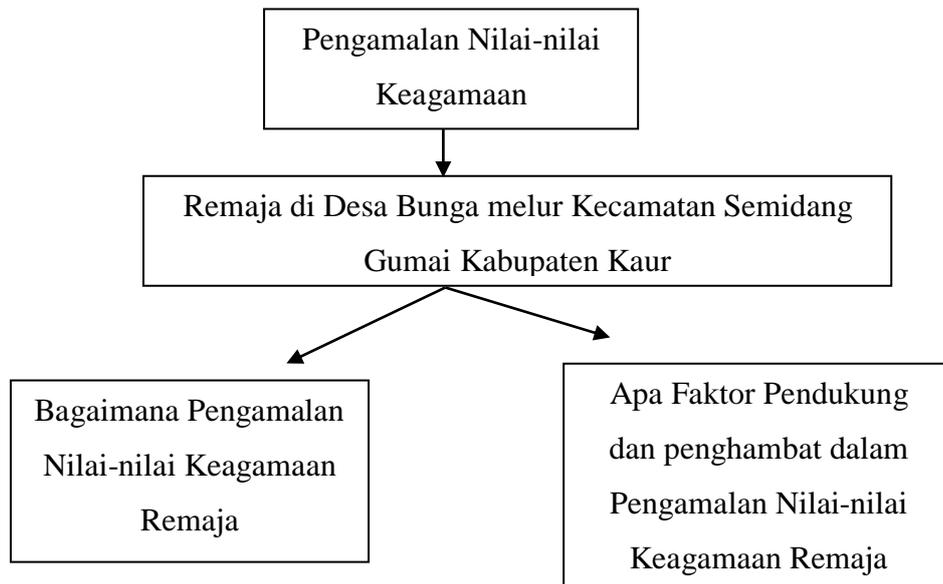
|                     |   |  |   |
|---------------------|---|--|---|
|                     | <i>Remaja Masjid di Masjid Sabilillah Malang</i>                                      | <p>kualitataif</p> <p>2. pembahasan judulnya sama yaitu mengenai pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja</p> <p>3. batasan masalahnya mengenai pengamalan: &gt;sholat berjamaah &gt;akhlak yaitu sopan santun remaja masjid kepada orang yang lebih tua dan sesamanya</p>   | <p>2. judulnya kalau penelitian terdahulu lebih di fokuskan kepada remaja masjid/organisasi keremajaan desa sedangkan milik saya remaja pada umumnya di desa/tempat itu</p> <p>3. batasan masalahnya kalau penelitian yang akan saya lakukan di batasi pada akhlak kepada orang tua saja dan pengamalan membaca Al-Qurannya dalam sehari-hari</p> |
| Fajar Nistiani 2009 | <i>Penanaman Nilai-nilai Agama melalui pendidikan agama islam di SMKN 1 Boyolangu</i> | <p>1. pembahasan judulnya sama mengenai nilai-nilai agama</p> <p>2. batasan masalahnya sama membahas tentang nilai syariat dan nilai akhlak “sholat: dilakukan bilhal (dengan tingkah laku), dan praktis. Perkembangan penanaman nilai ini mampu masuk ke dalam diri siswa buktinya adalah siswa akan menjadi rajin beribadah. dan akhlak: dilakukan dengan perenungan kebesaran</p> | <p>1. tempat penelitiannya berbeda dengan penelitian terdahulu</p> <p>2. batasan masalahnya lebih luas penelitian terdahulu di bandingkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai sholat berjamaah di masjid dan akhlak kepada orang tua saja dan pengamalan membaca Al-</p>   |

|                             |  |  |   |
|-----------------------------|--|--|---|
|                             |  | <p>penciptaan Allah, contohnya : tadabbur, tingkat dunia alam dan widiawisata, teladan ditambah juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari”</p>   | <p>Qur’annya dalam sehari.</p> <p>3. pendekatan penelitiannya berbeda kalau penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan saya menggunakan kualitatif</p>  |
| <p>Siti mukharomah 2016</p> | <p><i>upaya orang tua dalam membina pengamalan nilai-nilai islam pada anak dalam keluarga di Desa Kebakalan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara</i></p> | <p>1. judulnya sama mengenai pengamalan nilai-nilai agama islam</p> <p>2. pembahasan masalah penelitian sama yaitu mengenai nilai aqidah, akhlak dan nilai ibadah “sholat: pembinaa sholat, puasa, zakat/infak dan pembiasaan berdo’a. dan akhlak: meliputi menanamkan akhlak kepada orang tua, kepada diri sendiri, kepada tetangga dan masyarakat. dan membaca Al-Qur’an</p> <p>3. metode pendekatan penelitian yang dilakukan sama yaitu kualitatif</p> | <p>1. tempet penelitiannya berbeda</p> <p>2. ruang lingkup batasan masalahnya lebih sempit dari pada penelitian terdahulu yaitu mengenai nilai akhlak: akhlak kepada orang tua saja dan nilai syariatnya yaitu mengenai sholat berjamaah di masjid dan pengamalan membaca Al-Qur’annya dalam sehari-hari</p> <p>3. objek yang digunakan berbeda degan penelitian terdahulu yaitu remaja</p> |

### C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir ialah suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berangkat dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan tentang Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sukmadinata Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-pemmasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>56</sup> Menurut Musfiqin Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk

---

<sup>56</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.2010, h. 60.

menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif.<sup>57</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 22 Juni sampai 27 Juli 2020. Adapun kronologis penelitian ini antara lain:

1. Tanggal 22 Juni survey lokasi penelitian dan pengantaran surat izin penelitian.
2. Tanggal 23-15 Juli pengumpulan data penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tanggal 16-25 Juli mengecek kelengkapan berkas penelitian dan persiapan selesai penelitian
4. Tanggal 26 Juli mengurus surat selesai penelitian disekolah
5. Tanggal 27 Juli penelitian selesai dan surat selesai penelitian dikeluarkan

## **C. Subjek Dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati<sup>58</sup>.

Kesimpulannya bahwa subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik

---

<sup>57</sup>Musfiqin. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT. Prestasi Pustakarya. 2012, h. 153.

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal.103

orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan yang merupakan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

## 2. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian, informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian<sup>59</sup>. Dalam hal ini imam masjid, orang tua, dan tokoh agama di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja dengan jumlah remaja 20 orang di desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.
- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti seperti masyarakat.

---

<sup>59</sup>Hendarsono dalam Syanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta:Prenada Media, 2005), Hal.171-172

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono, menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” maksudnya dalam penelitian observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>60</sup> Menurut Sukmadinata observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat.<sup>61</sup> Adapun kegiatan yang peneliti Observasi atau kegiatan yang di amati adalah bagaimana cara Pengamatan

---

<sup>60</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, ....* h. 227.

<sup>61</sup>Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan, ....*h. 220.

Nilai-nilai Keagamaan Remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono menyatakan, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”* maksudnya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). menurut Sugiyono jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>63</sup>

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah: Imam masjid, Kepala Desa, dan masyarakat di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>62</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. .... h. 231.

<sup>63</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*..... h. 233.

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>64</sup> Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data desa, data pengamalan keagamaan dan data remaja dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Triangulasi Data**

Triangulasi data, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.<sup>65</sup> Berbagai macam teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara

---

<sup>64</sup>Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta, Rajawali Pers. 2012, h.142.

<sup>65</sup>LexyJ. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2017, h. 178.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>66</sup>

Tujuan yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

## 2. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat.<sup>67</sup> pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil

---

<sup>66</sup>LexyJ. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*..... h. 179.

<sup>67</sup>LexyJ. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*..... h. 182.

suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>68</sup>

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>69</sup>

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan adalah berupaya untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh dari awal hingga akhir.

---

<sup>68</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*..... h. 247.

<sup>69</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*..... h. 249.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Profil Desa Bunga Melur**

Desa Bunga Melur, sebuah desa yang terletak di bagian Selatan Provinsi Bengkulu tepatnya di Kecamatan Semidang Gumai, Kabupaten Kaur, di perkirakan desa ini sudah ada sebelum masa kemerdekaan, bahkan menurut keterangan salah satu warga Desa Bunga Melur (Ibrahim A) yang di tuakan atau salah satu pemaku adat istiadat desa setempat, umur dari desa ini +- 400 tahunan. Berdasarkan sumber lainnya, darai salah satu warga desa munga melur, sebagi salah satu pemangku adat istiadat desa munga melur, (Amhil) di perkirakan desa bunga meluar berdiri kurang lebih tahu 1600tepatnya pada masa penjajahan Belanda.<sup>70</sup>

Ada pun nama Desa Bunga Melur itu sendri di ambil dari nama Bunga yang di beri nama Bunga Melur, yang lebih di kenal dengan nama kacapiring (Gardenia), dengan makna, harum yang semerbak, artinya desa ini terkenal di mana-mana. Jangkwanya yang luas, artinya desa ini mempunyai wawasan yang luas. Sejuk di pandang mata, artinya desa ini baik dan indah.dan mempun racun yang mematikan. Artinya desa ini juga memiliki kekuatan yang luar biasa. Bunga Melur nama ini di pilih oleh nenek moyang pertama kali yang mendirikan Desa Bunga Meluar, adapun

---

<sup>70</sup> *Dokumen Desa Bunga Melur TA. 2020*

asal mula nenek moyang bunga melur, berasal dari daerah sumtara selatan yang lebih di kenal dengan nama provinsi Palembang, Kabupaten Lahat, Kecamatan Gumai Ulu, Dusun Lubuk Sepang, dia adalah salah satu Raja dari Lahat yang bergelar Pangeran Ratu Semerge, datang ke pesisir barat bagian Sumatra Selatan, tepatnya di Desa Gunung 3, Kecamatan Semidang Gumai, Kabupaten Kaur, dengan tujuan memenuhi undang dari merge gumai pengusae wilayah seabagian dari Kaur.

Tujuan dari Ratu Semerge mengundang Pangeran Ratu sejagat dari Lahat, untuk meredam kerusuhan dan kekacauan yang terjadi di wilayah Kaur, di mana pada zaman itu saling jajah antara Desa satu dengan Desa yang lain dan juga hukum rimba yang berlaku, siapa yang hebat dia yang berkuasa, oleh kana itulah kerusuhan dimana-mana terjadi serta menyebabkan seluruh penduduk merasa tidak aman dan ketakutan, pertikaian juga tidak hanya terjadi antara Desa tapi juga antar wilayah satu dengan wilyah yang lain, salah satunya wilayah kekuasaan Ratu Semerge, dari Selebar Tasis sampi darah Padang Kempas bertikai dengan penguase wilayah Padang Kempas sampai ke wilayah Kerui, yg di pimpin oleh Pangeran Cungkai, Pangeran Cungkai sering kali meminta upeti secara paksa di wilayah kekuasean Ratu Semerge.

Adanya pertkian antara Ratu Semerge dengan Pangeran Cungkai, membuat keadan semakin kacau dan susah untuk di damaikan, oleh karna Marge Semidang meminta bantuan terhadap Pangran Ratu Semerge dari Lahat, Ulu guamai, Dusun Lubuk Sepang, untuk datang ke wilayah Pesisir

Barat bagian dari Sumatra Selatan tepatnya di Desa Gunung Tiga, berharap Pangeran Ratu Semrege dapat menadamiakan pertikan antara Ratu Semrege dengan Pangeran Cungaki penguasa Bandar Bintuhan. Maka datanglah Pangeran Ratu Semrege ke daerah Pesisir Barat bagian Sumatra tepatnya di Dusun Gunung Tiga, Pangeran Ratu Semrege datang bersama 4 orang pengawal peribadinya, ke 4 pengawal ini memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Satu orang sebagai pendamping pribadi Pangeran, Tiga orang lainnya sebagai pelindung pribadi Pangeran, mereka adalah Ulu Balang, yang pertama Lemang Batu, tugasnya sebagai panglima perang, yang kedua Pakse Bumi, tugasnya mengawasi wilayah di mana mereka berada, yang ketiga Gentar Alam, tugasnya sebagai juru runding di setiap keadaan.

Setelah beberapa waktu Pangeran berada di Dusun Gunung Tiga, keadaan wilayah Pesisir Barat bagian Sumatra mulai berangsur damai, begitu juga pertikain antara Ratu Semrege dengan Pangeran Cungaki juga berhasil didamiakan oleh Pangeran Ratu Semrege, setelah keadaan damai Pangeran Ratu Semrege bersama 4 orang pengawalynya berencana untuk kembali ke tempat mereka berasal, yaitu Dusun Lubuk Sepang, Suku Gumai, Lahat. Mendengar berita ini Ratu Semrege semidang, meminta kepada Pangeran Ratu Semrege untuk tidak kembali ke tempat asalnya dan menetap di wilayah Pesisir Barat bagian Sumatera, karena Ratu Semrege takut kerusuhan terjadi lagi dan Pangeran Cungaki kembali melakukan penjarahan terhadap rakyatnya.

Mendengar perkataan itu Pangeran Ratu Semerge tidak jadi kembali ketempat asalnya dan memutuskan untuk tinggal di wilayah Pesisir Barat bagian Sumatera. Maka Ratu Semerge menghadiahkan satu bidang tanah yang terdapat danau kecil yang di huni oleh siluman ikan Ruan Putih (Gabus) kepada Pangeran Ratu Semerge, di garaplah sebidang tanah itu hingga menjadi Dusun, hingga berdirilah dua Dusun, yang pertama Bunga Melur, yang kedua Dusun Tanjung Lagan, Dusun Bunga Melur di tempati oleh Pangeran dan satu orang pengawalnya (Kekinting), di Dusun inilah dulunya terdapat danau kecil lalu di garap menjadi Dusun, dalam Dusun ini juga terdapat dua bagian, bagian talang di huni oleh pengawalnya, sedangkan bagian lembak di huni oleh Pangeran itu sendiri, sedangkan yang kedua Dusun Tanjung Lagan letaknya sebelum Dusun Bunga Melur yang di huni oleh tiga orang hulu Balang pengawal pribadi Pangeran, seiring berjalanya waktu, anak jujukan dari Pangeran dan pengawalnya tersu berkembangan.

Seiring waktu bertambahnya jumlah penduduk serta berkembangnya sumberdaya manusia, bukan berarti rasa tamak dan seraka terhadap duniawi tirhapuskan dalam diri manusia, pertikain terulang kembali di Dusun Tanjung Lagan, maka timbulah kerusuhan salah satu sebabnya karna perbutan kekusan dan saling rampas harta, serta menurut keterangan dari beberapa narasumber, bahwasanya ada sumpah dari nenek moyang Tanjung Lagan, yang mana isi dari sumpah itu tidak biasa penulis jelaskan dalam tulisan ini karna alasan tertentu, kerusuhan ini menyabakan

ke tidaknyamanan dan ke tidak amanan di Dusun Tanjung Lagan, sehingga penduduk Dusun Tanjung Lagan memutuskan untuk berpindah ke Dusun yang ada di sekitarnya, sebagian ada yang pindah ke Dusun Bunga Melur, ada juga ke Desa Gunung tiga dan Desa lain-lianya, seiring waktu dan seiring perubahan peraturan setelah kemerdekaan, maka Dusun Bunga Melur berganti menjadi Desa seperti Desa-Desa yang lainnya.

Akhirnya penduduk Dusun Bunga Melur Semakan bertamah dan terus berkembang, hingga saat ini di tahun 2020 jumlah penduduk mencapai 719 jiwa, dengan luas tanah 2100 H, dengan keadaan ekonomi yang tahun ketahun terus berkembang, begitu juga dengan sarana perasarna terus di bangun, baik dari sarana pertanian, perkantoran desa, poskesmas, rumah ibadah, dan juga sarana pendidikan terus di bangun, untuk kemajuan dan perkembangan penduduk desa Bunga Melur, itu cikal bakal awal mula dan asal mula dari Desa Bunga Melur yang dapat penulis gambarkan apa bila banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, baik dalam penulisan maupun isi dari sejarah singkat yang penulis tulis, maka penulis meminta maaf dan kepada Allah penulis memohon ampunan, besar harapan penulis dari pembaca untuk memberi keritik dan saran untuk memperbaiki karya ini, atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Membangun Desa Bunga Melur menjadi Desa yang BERIMAN (Bersih, Rapi, Indah dan Aman) yang akan menjadikan Desa Bunga Melur terlepas dari Desa tertinggal, serta menjadikan Desa Bunga

Melur sejajar dengan Desa-desanya yang lainnya yang ada di Kabupaten Kaur dan Propinsi Bengkulu pada umumnya, akan selalu berpihak kepada masyarakat yang lemah dan benar tanpa pilih kasih, pandang bulu, golongan/kelompok, politik, agama, suku, ras dan ekonomi”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan system kebersamaan, persatuan dan kesatuan seluruh masyarakat desa antar RT, dusun dan kelompok masyarakat lainnya;
- 2) Menuntaskan Buta Aksara dan Buta Al-Qur'an dengan mendukung program wajib 9 tahun.
- 3) Melestarikan norma-norma adat istiadat yang ada di masyarakat dan melestarikan budaya leluhur yang dianggap baik
- 4) Melestarikan dan membudayakan upacara-upacara adat ataupun keagamaan seperti sedekah bumi, kenduri, bacaan/takiran, jamaah yasinan dan acara adat lainnya;
- 5) Melestarikan dan meningkatkan system sambatan, arisan, saling bantu membantu kepada masyarakat yang kurang mampu hingga tercipta rasa kebersamaan dan saling membutuhkan diantara sesama anggota masyarakat
- 6) Membudayakan saling asah, asuh, dana asih diantara kepala desa, perangkat desa, BPD, LPM, sesepuh desa, tokoh masyarakat, pemuda, ibu-ibu dan seluruh lapisan masyarakat Desa Bunga Melur.

### 3. Kondisi Geografis

Luas Desa Bunga Melur secara keseluruhan adalah  $\pm$  3.181,78 Ha atau sekitar 30,66 % administrative Desa Bunga Melur terdiri dari VII dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Padag Guci
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Luas
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kinal

### 4. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Bunga Melur secara keseluruhan adalah  $\pm$  3.181,78 Ha meliputi pemukiman penduduk 1375 Ha, Tanah sawah Ha, Kebun Karet Rakyat 1256 Ha, kebun sawit 175,78 Ha, Lahan belum produktif 994 Ha. Data terlampir.

### 5. Mata Pencanharian

Mata pencaharian Masyarakat Desa Bunga Melur sebagian besar adalah Petani dan Perkebunan. Data terlampir.

### 6. Sosial Budaya

Jumlah Penduduk di Desa Bunga Melur adalah 668 kk dan 2765 jiwa laki-laki, 1339 jiwa perempuan. Data terlampir.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam rangka mencari informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian, penulis melakukan wawancara terhadap remaja, orang

tua dan imam masjid yang ada di lingkungan Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai guna mencari kebenaran data tersebut.

## **1. Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Pada Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur**

Supaya untuk mengetahui bagaimana pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang terkait, peneliti membagi menjadi beberapa aspek pengamalan nilai-nilai keagamaan yaitu mencakup pada pengamalan akhlak, sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'annya.

### **a. Pengamalan Akhlak**

- 1) Apakah saudara mengikuti semua nasihat yang telah diberikan oleh orang tua?

Menurut hasil wawancara terhadap remaja yang berada di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur dengan saudara Feberi dia mengatakan bahwa:

“Ya, saya selalu mengikuti semua nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tua kepada saya misalnya mereka memerintahkan saya untuk selalu belajar pada saat malam hari dan tidak boleh melakukan hal-hal yang tidak bagus seperti keluar malam, mengikuti kawan-kawan yang menyimpang perilakunya seperti meminum minuman keras, mencuri, merokok dllnya”.<sup>71</sup>

Hal serupa dikatakan oleh orang tuanya yaitu bapak Elmawan beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara ( 22 juni 2020 pukul 19:00 WIB)

“Ya, sih Panji ini selalu menuruti semua nasihat-nasihat yang berikan oleh orang tuanya dan tidak pernah melawan omongan orang tua misalnya pada saat di suruh orang tua belajar pada saat malam itu dia ikuti begitu juga dengan hal-hal yang lainnya”.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu remaja di Desa Bunga Melur.

yang bernama Edy Riyanto di mengatakan bahwa:

“Saya selalu menuruti semua nasihat yang diberikan oleh orang tua pada saya contohnya orang tua saya melarang untuk mengikuti kawan-kawan yang berbuat tidak bagus dan disuruh jangan malas-malasan”.<sup>73</sup>

Apa yang dikatakan oleh saudara Edy di atas senada juga yang dikatakan oleh ibunya yaitu ibu Sarni dia mengatakan bahwa:

“Ya, Edy ini selalu nurut apa yang di katakan orang tua, itu dituruti semua dan jarang berbuat hal-hal yang dilarang oleh orang tua seperti jangan ikut-ikutan kawan yang berbuat tidak bagus dan lain-lain”.<sup>74</sup>

Setelah melakukan beberapa wawancara di atas dan berdasarkan pengamatan peneliti lakukan selama melakukan penelitian selaras bahwa memang remaja-remaja disini masih menuruti nasihat yang diberikan oleh orang tua mereka, walaupun masih ada juga sebagian kecil dari mereka yang tidak menuruti nasihat yang diberikan oleh kedua orang tuanya bapak maupun ibunya.

## 2) Bagaimana sikap saudara pada saat sedang di marahi oleh orang tua?

Hasil wawancara dengan remaja didesa Bunga Melur yang bernama saudara Agus dia mengatakan bahwa:

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara (23 Juni 2020 pukul 19:45 WIB)

<sup>73</sup>Hasil wawancara (24 juni 2020 pukul 19:23 WIB)

<sup>74</sup>Hasil wawancara (24 juni 2020 pukul 13:02 WIB)

“Pada saat orang tua lagi memarahi saya diam dan tidak melawan maupun pergi saya mendengarkan apa yang dibicarakan orang tua itu”.<sup>75</sup>

Lain juga pernyataan yang diungkapkan oleh ayahnya yaitu saudara Etta Sari S.pd dia mengatakan bahwa:

“Adek Agus ini pada saat orang tua sedang memarahinya kadang-kadang diam tidak melawan tetapi kadang juga dia itu melawan pada saat lagi dimarahi orang tua itu”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan remaja yaitu saudara Tomy Trisanda dia mengatakan:

“Saya diam sambil duduk dan membungkukkan badan pada saat orang tua lagi memarahi dan mendengarkan apa yang dibicarakan orang tua itu agar saya tidak mengulanginya lagi”.<sup>77</sup>

Senada apa yang dikatakan Tomy neneknya ibu Khadijah mengatakan bahwa:

“Ya Tomy itu pada saat lagi dimarahi orang tuanya dia diam tidak melawan dan duduk sambil mendengarkan apa yang dibicarakan orang tua maupun kakek dan neneknya”.<sup>78</sup>

Berdasarkan ungkapan para narasumber di atas dan berdasarkan pengamatan langsung peneliti lakukan di lapangan memang betul sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh informan biasanya remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur hanya diam saja dan tidak menunjukkan respon-respon perlawanan pada saat sedang dimarahi dan diberi pengarahan oleh kedua orang tua mereka.

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara ( 25 juni 2020 pukul 21:14 WIB)

<sup>76</sup>Hasil wawancara ( 25 juni 2020 pukul 22:11 WIB)

<sup>77</sup>Hasil wawancara ( 26 juni 2020 pukul 21:37 WIB)

<sup>78</sup>Hasil wawancara (26 Juni 2020 pukul 20:16 WIB)

3) Bagaimana sikap anda pada saat sedang melewati orang tua?

Wawancara dengan remaja yang bernama Edwansyah dia mengatakan bahwa:

“Pada saat saya melintas di depan orang tua saya lewat dengan sopan seperti agak membungkukkan badan saya sedikit dan sambil berbicara (permisi ibu/bapak)”.<sup>79</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh ibunya yaitu ibu Linda mengatakan bahwa:

“Ya Edwansyah ini anak yang cukup sopan pada saat melewati orang tua seperti agak membungkukkan badannya sedikit kemudian barulah dia lewat dan tidak semberono lewatnya di depan orang tua baik ayah atau ibunya”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan M. Noveranda dia mengatakan:

“Ya, saya selalu sopan pada saat melewati kedua orang tua baik itu bapak maupun ibu karna saya mengerti salah satu bagian akhlak kepada orang tua ialah lewat didepan mereka dengan sopan”.<sup>81</sup>

Hal itu juga dikatakan oleh ibu Harmini selaku ibunya dia mengatakannya:

“Ya, memang betul siih Noveranda ini anak yang cukup sopan apabila hendak lewat di depan orang tua yaitu dengan agak membungkukkan badannya sedikit pada saat lewat itu”.<sup>82</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dan di dukung pengamatan langsung ke lapangan yang peneliti lakukan bahwa memang betul remaja di desa ini masih sopan pada saat hendak melewati orang dewasa dari mereka khususnya pada saat di depan orang tua baik itu bapak maupun ibunya,

<sup>79</sup>Hasil wawancara ( 27 Juni 2020 pukul 19:30 WIB)

<sup>80</sup>Hasil wawancara ( 27 Juni 2020 pukul 20:14 WIB)

<sup>81</sup>Hasil wawancara ( 28 Juni 2020 pukul 12:13 WIB)

<sup>82</sup>Hasil wawancara ( 28 Juni 2020 pukul 13:14 WIB)

seperti selalu berpamitan terdahulu kepada orang yang hendak dilewatinya.

4) Seperti apa sikap anda pada saat sedang duduk didepan orang tua?

Wawancara dengan saudara Regi Vernando dia mengatakan:

“Saya duduk pada saat sedang berada di depan orang tua saya sopan seperti tidak menelanjorkan kedua kaki saya pada saat berada di depan keduanya”.<sup>83</sup>

Bertolak belakang dengan pernyataan saudara Regi bapak Asmawi selaku ayah beliu mengatkan bahwa:

“Ya menurut saya Regi ini sering tidak sopannya dari pada sopannya saat duduk di depan orang tua khususnya bapak dan ibunya”.<sup>84</sup>

Wawancara dengan saudara Topan Mandala dia mengatakan:

“Saya menghormati orang tua saya salah satu caranya pada saat lagi duduk di depan kedua orang tua baik itu bapak maupun ibu saya duduk dengan sopan santun seperti menyilahkan kedua kaki dan agak membungkukkan badan saya”.<sup>85</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh kakeknya yaitu bapak Uoesman beliu mengatakan:

“ya dia duduk dengan lumayan sopan pada saat sedang duduk depan orang tua baik itu bapak ataupun ibunya dia diam saja tidak mundur mandir”.<sup>86</sup>

Berdasarkan beberapa ungkapan wawancara di atas dan berdasarkan pengamatan langsung peneliti lakukan dengan cara bersilaturahmi ke rumahnya langsung menunjukkan bahwa memang benar remaja di sini

<sup>83</sup>Hasil wawancara ( 29 Juni 2020 pukul 21:00 WIB)

<sup>84</sup>Hasil wawancara ( 29 Juni2020 22:16 WIB)

<sup>85</sup>Hasil wawancara ( 30 Juni 2020 pukul 12:28 WIB)

<sup>86</sup>Hasil wawancara ( 30 Juni2020 pukul 16:47 WIB)

cukup sopan dan baik pada saat mereka sedang duduk di depan kedua orang tuanya baik bapak maupun ibunya di rumah. Dan jarang sekali membelakangi orang tua pada saat duduk di hadapan orang tua.

- 5) Apakah saudara sering bermuka masam di hadapan orang tua?

Wawancara dengan Nazwar Ali selaku remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur dia mengatakan:

“Ya saya sering memasang muka masam atau tidak senang di hadapan orang tua pada saat lagi ada masalah pribadi atau dengan teman sering terbawak sampai ke rumah marahnya itu”.<sup>87</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Harmini selaku ibunya dia mengatakan bahwa:

“Ali ini cukup sering cemberut atau bermuka masam di hadapan orang tua baik itu ibu maupun bapaknya entah kenapa kurang tau apa penyebabnya biasanya di sering bermuka masam di hadapan orang tua”.<sup>88</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Edy Riyanto mengatakan bahwa:

“Ya kadang-kadang saya bermuka masam di hadapan orang tua biasanya pada saat lagi saya di marahi oleh orang tua”.<sup>89</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Sarni selaku orang tua dia mengatakan bahwa:

“Ya jika dikatakan sering, sebenarnya tidak juga tapi terkadang ada juga dia bermuka masam di hadapan orang tua

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara ( 1 Juli 2020 pukul 12:20 WIB)

<sup>88</sup>Hasil wawancara ( 2 Juli 2020 pukul 13:14 WIB)

<sup>89</sup>Hasil wawancara ( 3 Juli 2020 pukul 19:23 WIB)

biasanya pada saat dia sedang memarahi adek-adeknya dan pada saat dimarahi oleh orang tua itu”<sup>90</sup>.

Beberapa ungkapan hasil wawancara di atas selaras berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat penelitian berlangsung yaitu dari tanggal 22 Juni 2020 sampai 27 Juli 2020 menunjukkan bahwa jarang sekali mereka bermuka masam di hadapan orang tua bahkan hampir tidak pernah sama sekali mereka memasang muka cemberut/tidak senang. walaupun terkadang ada juga remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur bermuka masam di hadapan orang tuanya biasanya pada saat mereka lagi ada masalah dan kesal dengan ibu/bapaknya

- 6) Apakah anda menggunakan bahasa yang lemah dan lembut pada saat sedang berbicara dengan orang tua?

Wawancara dengan saudara Panji salah satu remaja yang ada di Desa Bunga Melur ia mengatakan bahwa:

“Saya pada saat sedang berbicara ataupun berbincang dengan kedua orang tua baik itu bapak ataupun ibu selalu menggunakan bahasa yang sopan yaitu dengan nada lemah lembut karena itu merupakan bagian bentuk kesopanan saya kepada keduanya”<sup>91</sup>.

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Sumar Said selaku orang tuanya beliau mengatakan bahwa:

“Ya, memang betul Panji ini pada saat sedang berbicara dengan orang tua dia menggunakan bahasa yang sopan santun yaitu

---

<sup>90</sup>Hasil wawancara ( 4 Juli 2020 pukul 13:02 WIB)

<sup>91</sup>Hasil wawancara ( 5 Juli 2020 pukul 19:00 WIB)

dengan nada lemah lembut bahkan tidak pernah dia mengeluarkan kata-kata yang kasar terhadap orang tua”<sup>92</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Agus sebagai remaja di Desa Bunga Melur dia mengatakan bahwa:

“Ya kadang-kadang pada saat suasana hati lagi senang dan tenang saya menggunakan bahasa yang cukup sopan pada saat berbicara dengan orang tua sebaliknya pada saat saya lagi banyak masalah atau suasana hati tidak bagus kadang agak keras juga bicaranya”<sup>93</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh ayuknya yaitu saudari Etta Sari S.pd dia mengungkapkan bahwa:

“Ya memang betul adek agus ini pada saat sedang berbicara ataupun berbincang dengan orang tua dia sering menggunakan bahasa yang kurang baik dari pada bahasa yang lemah dan lembut dalam artian sopan santun”<sup>94</sup>

Hal ini selaras dengan pengamatan yang peneliti lakukan di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur beberapa bulan yang lalu, memang betul remaja-remajanya masih menggunakan bahasa-bahasa yang sopan dan baik pada saat hendak berbincang terhadap orang tuanya dan jarang sekali sebagian dari mereka ada yang sampai memebentak-bentak maupun megeluarkan kata-kata yang kasar terhadap kedua ibu/bapaknya.

7) Pada saat orang tua memanggil apakah anda merespon panggilannya dengan nada lemah lembut?

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara ( 5 Juli 2020 pukul 19:45 WIB)

<sup>93</sup>Hasil wawancara ( 5 Juli 2020 pukul 21:14 WIB)

<sup>94</sup>Hasil wawancara ( 5 Juli 2020 pukul 22:11 WIB)

Wawancara dengan saudara Edy Riyanto remaja setempat dia mengungkapkan bahwa:

“Ya saya menyahut panggilan orang tua saya dengan nada yang lemah lembut misalnya pada saat saya sedang bermain dengan teman terkadang ibu ataupun bapak sering memanggil untuk pulang ke rumah saya merespon panggilannya itu dengan sopan”.<sup>95</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Sarni selaku ibunya dia mengatakan bahwa:

“Ya masih memiliki kesopan Edy ini pada saat orang tua memanggil pada ada keperluan ataupun memerintahkannya untuk pergi ke suatu tempat dia selalu menurut dan merespon panggilan orang tua dengan sopan santun”.<sup>96</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai saudara Edwansyah dia mengungkapkan bahwa:

“Ya pada saat orang tua memanggil saya biasanya pada saat bapak maupun ibu berada di dapur kemudian memanggil saya untuk di perintahkan pergi ke warung atau meminta tolong kepada saya meyahut panggilan mereka dengan nada yang sopan”.<sup>97</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui kebenaran keterangan saudara Edwansyah peneliti mewawancarai ibunya yaitu dengan ibu Linda beliu mengataka:

“Ya memang betul Edwansyah ini anak yang cukup sopan pada orang tua misalnya pada saat di panggil orang tua untuk pergi ke warung atau untuk dimintakan pertolongannya di selalu

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara ( 6 Juli 2020 pukul 19:23 WIB)

<sup>96</sup>Hasil wawancara ( 6 juli 2020 pukul 13:02 WIB)

<sup>97</sup>Hasil wawancara ( 8 Juli 2020pukul 19:30 WIB)

merespon panggilan orang tua itu dengan sopan dengan nada lemah lembut”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan pengamatan yang peneliti lakukan selama satu bulan lebih di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, khusus remajanya memang benar masih memiliki akhlak dalam hal merespon panggilan orang tua, mereka masih memiliki etika yang baik dengan menggunakan bahasa yang cukup sopan dan tidak pernah menggunakan nada kasar maupun mengeluh mereka biasanya langsung menghampiri orang tuanya pada saat bapak maupun ibunya memanggil.

- 8) Apakah anda sering membentak pada saat sedang berbicara dengan orang tua?

Wawancara dengan saudara M.noveranda salah satu remaja setempat dia mengungkapkan bahwa:

“Saya mungkin jarang berbicara kasar ataupun membentak pada saat sedang berbicara dengan orang tua baik itu bapak maupun ibu jadi biasa saja pada saat berbicara dengan mereka dengan sopan apalagi dengan bapak saya memang ngak berani membentak kalau lagi berbicara”.<sup>99</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibunya yaitu ibu Harmini beliau mengungkapkan:

“Ya memang jarang Noveranda berbicaranya membentak-bentak pada saat lagi berbicara dengan orang tua mungkin pernah

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara ( 8 Juli 2020 pukul 20:14 WIB)

<sup>99</sup>Hasil wawancara ( 10 Juli 2020 pukul 12:13 WIB)

sesekali dia biasanya membentak pada saat berbicara pada saya karna mungkin dia lagi kesal biasanya jadi terbawak emosinya”.<sup>100</sup>

Wawancara dengan saudara Topan Mandala dia mengatakan bahwa:

“Tidak pernah membentak kalau lagi berbicara ataupun berbincang dengan orang tua karena memang saya tidak terbiasa membentak pada saat orang tua lagi berbicara dengan saya apalagi dengan ibu karena saya memang tidak berani dengannya jadi takut kalau membentak-bentak”.<sup>101</sup>

Berikutnya peneliti mewawancarai kakenya yaitu bapak Ueosman beliau mengungkapkan:

“Ya memang bisa dikatakan memang tidak pernah dia itu membentak apalagi mengeluarkan kata-kata yang kasar pada saat berbicara maupun berbincang dengan orang tua kebetulan juga dia inikan anak yang yatim sudah lama di tingalkan oleh sang ibunya”.<sup>102</sup>

Berdasarkan beberapa ungkapan wawancara di atas dan berdasarkan observasi langsung peneliti selama masa penelitian yaitu di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, jarang sekali peneliti menemukan hal yang demikian yaitu remaja-remaja sering membentak orang tuanya pada waktu berbicara dengan kedua orang tuanya. Berdasarkan pengetahuan peneliti selama wawancara maupun pengamatan kebanyakan dari mereka itu pasti ada yang ditakuti dirumah itu salah satu dari orang tua mereka mungkin itu bapak maupun ibu jadi mereka tidak berani membentak-bentak kalau berbicara itu.

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara (10 Juli 2020 pukul 13:14 WIB)

<sup>101</sup>Hasil wawancara (10 Juli 2020 pukul 16:28 WIB)

<sup>102</sup>Hasil wawancara (11 Juli 2020 pukul 12:47 WIB)

- 9) Pada saat hendak pergi apakah anda berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua?

Wawancara dengan saudara Regi Vernando remaja setempat dia mengungkapkan bahwa:

“Ya pada waktu mau pergi baik itu sekolah ataupun pergi untuk bermain sama kawan-kawan saya pamitan dahulu biasanya sering pamitan dengan ibu karna bapak kadang ngak ada di rumah misalnya ‘ibu saya pergi dulu mau main atau jalan-jalan dengan kawan’”.<sup>103</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Asmawi selaku bapaknya beliau mengatakan:

“Ya kadang-kadang saja Regi itu berpamitan pada saat hendak pergi tetapi kebayaannya tidak pamitan apalagi saat pergi dengan kawan-kawannya sampai orang tua itu panik kenapa sudah larut malam belum juga pulang ke rumah hal seperti itu sering sekali dilakukannya”.<sup>104</sup>

Berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada saudara Fahmi dia mengatakan:

“Kadang-kadang saja saya berpamitan dengan orang tua apabila hendak pergi karena belum terbiasa pamitan terus pada saat mau pergi biasanya pada saat teman-teman ke rumah terus mau mengajak saya bermain itu ibu sering bertanya mau pergi ke mana saya jawab aja mau bermain ke sana”.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara ( 12 Juli 2020 pukul 21:00 WIB)

<sup>104</sup>Hasil wawancara ( 12 Juli 2020 pukul 22:16 WIB)

<sup>105</sup>Hasil wawancara (12 uli 2020 16: 10 WIB)

Hal itu juga di ungkapka oleh ibu Nova Pertiwi S.pd selaku ibunya dia mengatakan:

“Ya memang betul Fahmi itu kadang-kadang saja berpamitan dengan orang tua baik sama bapak maupun ibunya terkadang itu nyelonong aja langsung pergi tidak pamit dengan orang tua”.<sup>106</sup>

Berdasarkan beberapa ungkapan wawancara diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan memang benar bahwa biasanya remaja disini sangat jarang sekali bahkan terkadang-kadang saja mereka itu berpamitan dengan orang tua pada saat hendak bepergian jauh maupun di sekitaran desa untuk bermain ke rumah teman-temannya, biasanya langsung pergi saja baik itu menggunakan kendaraan bermotor maupun berjalan kaki.

10) Apakah anda selalu mengucapkan salam terhadap orang tua baik itu pada saat mau pergi maupun pulanginya kembali?

Wawancara dengan Tomy Trisanda remaja setempat dia mengatakan bahwa:

“Tidak sering saya mengucapkan salam pada saat mau pergi baik pergi ke sekolah ataupun pergi untuk bermain dengan teman-teman biasanya pada waktu lagi saya ingat saja mengucapkan salam, kalau tidak itu saya langsung pergi aja sekedar pamitan biasa misalnya saya mau pergi ke sana sudah”.<sup>107</sup>

Berikutnya wawancara dengan neneknya yaitu ibu Khadijah beliu mengungkapkan bahwa:

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara ( 13 Juli 2020 pukul 18: 53 WIB)

<sup>107</sup>Hasil wawancara (13Juli 2020 pukul 21: 20 WIB)

“Ya sangat jarang dia mengucapkan salam apabila hendak keluar rumah mau pergi bermain dengan kawan ataupun jalan-jalan dengan kawan terkadang pergi langsung aja cuman bilang saya pergi nek”.<sup>108</sup>

Wawancara dengan saudara Edwansyah selaku remaja di Desa setempat dia berkata:

“Tidak, saya jarang mengucapkan salam terhadap orang tua apabila mau pergi baik sekolah maupun pergi main sama teman-teman biasanya saya langsung pergi aja mungkin sekedar bilang bapak atau ibu saya pergi dulu”.<sup>109</sup>

Selanjutnya peneliti melanjutkan mewawancarai ibu kandungnya yaitu ibu Linda beliau mengungkapkan:

“Kadang-kadang saja Edwansyah ini memberikan salam terhadap orang tua pada saat hendak pergi karena memang tidak terbiasa melakukannya jadi agak sungkan untuk mengucapkan salam apabila mau pergi cuman sekedar ucapan biasa bu saya berangkat atau pergi dulu”.<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber dan berdasarkan pengamatan langsung peneliti laksanakan pada tanggal 22 Juni s/d tanggal 27 Juli 2020 memang benar sekali sangat jarang remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur itu mengucapkan salam apabila hendak pergi biasanya hanya sekedar berpamitan saja itu saja apabila hendak pergi jauh misalnya hendak pergi merantau atau pergi ke luar kota baru berpamitan.

11) Apakah anda mencium tangan orang tua apabila hendak pergi?

---

<sup>108</sup>Hasil wawancara (13 Juli 2020 pukul 21: 16 WIB)

<sup>109</sup>Hasil wawancara (14 Juli 2020 pukul 19: 30 WIB)

<sup>110</sup>Hasil wawancara (14 Juli 2020 pukul 21: 13 WIB)

Wawancara dengan saudara Fahmi remaja yang tinggal di Desa setempat dia mengatakan bahwa:

“Kalau untuk mencium tangan orang tua apabila hendak pergi itu ke manapun itu baik berangkat sekolah atau bermain bersama teman-teman tapi pada saat saya hendak pergi jauh misalnya pergi ke luar kota atau pergi liburan jauh baru saya pamitan sambil mencium tangan orang tua biasanya”.<sup>111</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Nova Pertiwi S.pd beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya sangat jarang Fahmi ini mencium tangan orang tua pada saat setiap mau pergi ke manapun mungkin pada saat dia mau pergi jauh saja pamitan sambil cium tangan itu misalnya pada saat dia mau pergi liburan sekolah ke rumah pamanya ke Palembang beberapa hari itu baru mencium tangan orang tua”.<sup>112</sup>

Wawancara dengan Edy Riyanto dia mengungkapkan bahwa:

“Ya ngak tentu juga bank kadang-kadang cium tangan apabila hendak pergi tapi tergantung tempatnya kalau cuman sekedar di sekitar rumah atau di desa inilah saya ngak, tapi apabila mau pergi jauh-jauh misalnya baru biasanya saya mencium tangan orang tua itu”.<sup>113</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Sarni selaku ibu kandungnya beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya. kadang-kadang juga dia itu cium tangan orang tua apabila hendak pergi baik itu main sama teman-temannya maupun untuk tujuan yang lain tapi biasanya Edy ini cuman salaman saja tidak sampai mencium tangan malu katanya ”.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara ( 14 Juli 2020 pukul 16: 10 WIB)

<sup>112</sup>Hasil wawancara ( 16 Juli 2020 pukul 18:53 WIB)

<sup>113</sup>Hasil wawancara ( 16 Juli 2020 pukul 19:23 WIB)

<sup>114</sup>Hasil wawancara ( 16 Juli 2020 pukul 20:02 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan narasumber penelitian diatas dan pengamatan langsung peneliti lakukan di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur bahwa memang benar apa yang diungkapkan oleh narasumber bahwasanya remaja-remaja itu jarang sekali mencium tangan orang tua apabila hendak pergi baik itu pergi ke sekolah maupun pergi ke manapun, sama hal degan berpamitan atau mengucapkan salam biasanya pada waktu hendak pergi jauh-jauh saja mereka itu berpamitan dan mencium tangan kedua orang tuanya.

#### **b. Pengamalan Sholat Berjama'ah**

Pertama peneliti mewawancarai para remaja yang berada di lingkungan Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur dalam rangka mencari data yang benar mengenai pengamalan sholat berjama'ahnya.

- 1) Apakah anda mengerjakan sholat lima waktu berjama'ah secara rutin?

Menurut hasil wawancara dengan beberapa remaja diantaranya dengan responden saudara Panji ia mengungkapkan bahwa:

“Tidak karena ada bayak faktor yang membuat saya tidak rajin melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu seperti kebetulan juga sekarang masih sekolah kelas 3 SMA sering pulannya sore jadi untuk sholat zuhur dan asharnya ngak sempat untuk berjama'ah di masjid tapi pada saat saya berada di rumah saya mengerjakannya terus untuk sholat subuhnya saya agak malas ke masjid cuman sholat di rumah aja”.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup>Hasil wawancara (17 Juli 2020 pukul 19:00 WIB)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sumar Said selaku bapaknya beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk berjama’ah lima waktu itu tidak paling sering itu sholat magrib, isya’ dan ashar kalau pada saat lagi di rumah, kemudian untuk sholat zuhur kadang-kadang dia belum pulang sekolah paling di sekolahan sholatnya begitu juga subuhnya biasanya sering di rumah aja”.<sup>116</sup>

Wawancara dengan saudara Agus salah satu remaja di Bunga Melur ia mengatakan:

“Kadang-kadang saja biasanya saya mengerjakan sholat berjama’ah di masjid biasanya saya yang sering berjama’ah itu sholat magrib dan isya’ saja, kemudian untuk yang lainnya terkadang tidak sempat dan juga malas ke masjid apalagi subuh tapi di rumah saya tetap sholat”.<sup>117</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai saudari Etta Sari S.pd selaku ayuknya ia mengungkapkan bahwa:

“Jarang sekali, sepengetahuan saya adek Agus ini melaksanakan sholat berjama’ah lima ya karena malas mungkin dan tidak sempat terkadang pulang sekolahnya sampai sore tapi dia tetap melakukan sholat di rumah walaupun tidak ke masjid”.<sup>118</sup>

Wawancara dengan saudara Regi Vernando ia mengatakan bahwa:

“Ya sangat jarang saya mengerjakan sholat berjama’ah di masjid biasanya yang paling sering ke masjid itu pada waktu sholat jum’at saja terus sholat magrib itu aja kadang-kadang kalau lagi maunya aja, kalau ngak itu di rumah saja sholat”.<sup>119</sup>

---

<sup>116</sup>Hasil wawancara (17 Juli 2020 pukul 19:45 WIB)

<sup>117</sup>Hasil wawancara (17 Juli 2020 pukul 21:14 WIB)

<sup>118</sup>Hasil wawancara (17 Juli 2020 pukul 22:11 WIB)

<sup>119</sup>Hasil wawancara (18 Juli 2020 pukul 21:00 WIB)

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Asmawi sebagai bapaknya untuk mengetahui kebenaran pernyataan yang diungkapkan saudara Regi ia mengaktakan:

“Ya jarang sekali dia itu mengerjakan sholat berjama’ah lima waktu apalagi diakan sering jalan-jalan sama teman-temannya sampai malam baru pulang, jadi jarang diam di rumah mungkin sepengetahuan saya biasanya magrib sering berjama’ah itu aja kadang-kadang”.<sup>120</sup>

Hal ini diungkapkan oleh pak imam masjid Taqwa yaitu bapak M.

Hahata mengatakan:

“Ya masih ada juga yang mengerjakan sholat berjama’ah paling satu atau dua orang saja diantara remaja di Bunga Melur ini yang lumayan rutin sholat berjama’ah di masjid, untuk yang lainnya belum sama sekali bahkan sangat jarang biasanya yang lumayan banyak itu pada waktu sholat jum’at saja mereka itu ke masjidnya”.<sup>121</sup>

- 2) Biasanya pada saat waktu sholat apa saja anda mengerjakannya berjama’ah di masjid?

Supaya untuk mengetahui remaja di sini mengerjakan sholat lima waktu apa saja yang mereka kerjakan berjama’ah di masjid peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan beberapa remaja di Desa setempat, pertama peneliti mewawancarai saudara Edy Riyanto salah satu remaja di Desa setempat ia mengatakan:

“Jarang kak saya mengerjakan sholat lima waktu di masjid itu paling sholat magrib dan isya’nya aja yang paling sering saya

---

<sup>120</sup>Hasil wawancara (18 Juli 2020 pukul 22:16 WIB)

<sup>121</sup>Hasil wawancara (20 Juli 2020 pukul 12:45 WIB)

kerjakan ke masjid berjama'ah kemudian untuk sholat yang lainya biasanya di rumah aja kak".<sup>122</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Sarni beliau mengungkapkan bahwa:

"Ya paling sering mengerjakan sholat lima waktu berjama'ah di masjid itu cuman sholat magrib dan isya' Karena dia itu kebetulan sering di ajak sama orang untuk bantu panen sawet dari pagi kadang sampai malam baru pulang dari ladang jadi ngak sempat sholat di masjid gitu".<sup>123</sup>

Kemudian wawancara denga Edwansyah salah satu remaja di Desa

Bunga Melur ia mengungkapkan bahwa:

"Ya yang paling sering di kerjakan berjama'ah di masjid itu cuman sholat magrib dan isya' kak itu aja ngak istiqoma saya lakukan terkadang lagi pinginnya aja baru ke masjid berjama'ah kalau ngak itu di rumah saja saya sholatnya".<sup>124</sup>

Selanjutya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Linda sebagai ibu kandungnyai mengungkapkan:

" biasanya yang sering dilakukan itu sholat magrib aja kak, itu aja biasanya di suruh dulu sama orang tua baru ke masjid terkadang tanpa di suruh juga dia berangkat mengerjakan sholat berjama'ah di masjid".<sup>125</sup>

Kemudian wawancara dengan bapak Rasman imam masjid

Qomarul hidayah ia mengungkapkan:

"Ya mungkin mas tau sendiri bagaimana jama'ah sholat lima waktu apalagi remaja di sini mungkin mereka belum mendapatkan hidayah jadi susah sekali untuk ke masjid biasanya ada saja remaja disini sholat berjama'ah paling cuman satu atau dua orang itu aja paling sholat magrib, isya' dan subuh kalau untuk

---

<sup>122</sup>Hasil wawancara (20 Juli 2020 pukul 19:23 WIB)

<sup>123</sup>Hasil wawancara (21 Juli 2020 pukul 13:02 WIB)

<sup>124</sup>Hasil wawancara (22 Juli 2020 pukul 19:30 WIB)

<sup>125</sup>Hasil wawancara (22 Juli 2020 pukul 21:13 WIB)

sholat zuhur dan asharnya mas masjid ini jarang di gunakan berjama'ah karena kebetulan juga saya juga kerja di ladang begitu juga warga sekitar sini kerja pada jam itu”<sup>126</sup>.

Dari beberapa pernyataan wawancara terhadap narasumber diatas selaras dengan pengamatan peneliti lakukan selama melakukan penelitian di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur bahwa sangat jarang sekali para remaja-remaja mengerjakan sholat lima waktu khususnya berjama'ah di masjid. Memang ada beberapa dari mereka yang mengerjakanya secara rutin biasanya hanya sholat magrib dan isya' saja yang mereka lakukan, untuk sholat zuhur, ashar dan subuhnya mereka kerjakan di rumah saja. Bahkan ada juga sebagian besar dari mereka yang tidak mengerjakan sholat sama sekali baik di rumah maupun di masjid secara berjama'ah. Karena mereka malas dan ada juga dari mereka yang belum bisa mengerjakan sholat kemudian beberapa dari mereka ada juga yang masih sekolah jadi pulangnyanya sampai sore jadi tidak sempat untuk mengerjakanya di masjid dan ada juga yang sudah kerja jadi sering berada di kebun maupun ikut panen sawit pulang sampai larut malam.

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali jama'ah yang mengerjakan sholat lima waktu kebanyakan dari jama'ah itu bapak-bapak ditambah anak kecil untuk remajanya minim sekali ada satu atau dua orang saja. Kemudian ada beberapa remaja

---

<sup>126</sup>Hasil wawancara ( 23 Juli 2020 pukul 20:14 WIB)

juga yang sudah berkerja seperti ikut panen sawit sehinga lalai untuk mengerjakan sholat khususnya berjama'ah di masjid.

### c. Pengamalan Membaca Al-Qur'an

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian yaitu berupa wawancara secara langsung dengan sejumlah responden dalam hal ini para remaja dan orang tuanya dalam rangka mencari kebenaran mengenai seberapa rutinnnya remaja-remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur ini membaca Al-Qur'annya. Hasil wawancara dengan remaja-remaja yang ada di Desa Madang menunjukkan sangat beragam sekali ada yang sering membaca dan ada juga yang jarang membaca Al-Qur'anya.

#### 1) Apakah anda rutin membaca kitab suci Al-Qur'an?

Hasil wawancara dengan salah satu remaja dengan saudara Nazuwar Ali ia mengungkapkan bahwa:

“Kalau dikatakan rutin tidak juga kak kadang-kadang saja pada saat lagi mau saja membaca Al-Qur'an baru mau membacanya jadi tidak tentu kak bisa jadi dalam seminggu itu saya sekali membacanya hehe”.<sup>127</sup>

Senada apa yang di sampai oleh ibu Harmini selaku ibunya ia mengungkapkan bahwa:

“Kadang-kadang saja dia itu membaca Al-Qur'annya setahu saya, karena saya tidak terlalu mengontrol aktivitas

---

<sup>127</sup>Hasil wawancara ( 23Juli 2020 pukul 14: 20 WIB)

keagamaanya kami selaku orang tua cuman memberikan arahan-arahan saja”.<sup>128</sup>

Wawancara dengan saudara Tomy Trisanda ia mengatakan bahwa:

“Jarang kak saya membaca Al-Qur’an dalam sehari-hari biasanya pada saat bulan ramadhan saja baru saya membaca Al-Qur’an sama teman-teman sambil tadarusan di masjid selain itu jarang sekali saya membacanya”.<sup>129</sup>

Dalam hal ini di benarkan juga oleh sang neneknya ibu Khadiyah ia mengatakan bahwa:

“Ya, jarang sekali bahkan saya tidak pernah melihat dia itu membaca Al-Qur’an apalagi diakan belum terlalu bisa dalam membaca Al-Qur’annya, terkadang sudah sering di ingatkan untuk belajar mengaji tapi masih aja tidak mau”.<sup>130</sup>

2) Biasanya pada saat kapan anda membaca Al-Qur’an?

Hasil wawancara dengan salah satu remaja yaitu saudara Fahmi ia mengatakan:

“Kalau untuk hari-hari biasa saya jarang kak biasanya pada saat bulan ramadhan paling rutin membaca Qur’an baik di masjid maupun sendiri di rumah yaitu sesudah sholat”.<sup>131</sup>

Sama seperti yang di katakan ibu Nova Pertiwi S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Ya memang betul biasanya pada waktu ramadhan saja remaja di sini banyak membaca Al-Qur’an kemudian kalau untuk hari-hari biasa bisa di katakan tidak pernah mereka itu membaca Al-Qur’anya”.<sup>132</sup>

---

<sup>128</sup>Hasil wawancara ( 23 Juli 2020 pukul 15: 14 WIB)

<sup>129</sup>Hasil wawancara ( 24 Juli 2020 pukul 17: 20 WIB)

<sup>130</sup>Hasil wawancara ( 24 Juli 2020 pukul 20: 16 WIB)

<sup>131</sup>Hasil wawancara ( 24 Juli 2020 pukul 21: 10 WIB)

<sup>132</sup>Hasil wawancara ( 24 Juli 2020 pukul 21: 53 WIB)

Selanjutnya peneliti mewawancarai Regi Vernando dia mengatakan bahwa:

“Ya saat bulan ramadhan saja saya membaca Al-Qur’an itu kak biasanya pada saat sudah selesai sholat tarawih sama teman-teman tadarusan kalau untuk hari-hari biasanya dak pernah”.<sup>133</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Asmawi sebagai orang tuanya beliau mengungkapkan:

“Ya. paling pada saat bulan ramadhan itu dia sering membaca Al-Qur’an biasanya dengan kawan-kawannya tadarusan sesudah sholat tarawih kalau untuk selain itu tidak pernah”.<sup>134</sup>

3) Seberapa banyak biasanya ayat Al-Qur’an yang anda bacakan?

Wawancara dengan remaja yaitu saudara Panji ia mengatakan bahwa:

“Ngak juga terlalu banyak biasanya pada saat saya membaca Al-Qur’an itu kak paling sekitran satu lembarlah terkadang juga pada saat lagi ingin membaca lebih dari satu lembar juga kak, biasanya pada saat sesudah pulang dari sholat magrib berjama’ah”.<sup>135</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Sumar Said sebagai bapaknya beliau mengatakan:

“Mengenai banyaknya dia membaca ayat Al-Qur’an itu saya tidak mengetahui detailnya biasanya agak lumayan lama pada saat membacanya itu bisa jadi satu lembar atupun satu juz gitulah”.<sup>136</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan saudara Agus bahwa ia mengatakan:

---

<sup>133</sup>Hasil wawancara ( 24 Juli 2020 pukul 22:30 WIB)

<sup>134</sup>Hasil wawancara ( 25 Juli 2020 13 :16 WIB)

<sup>135</sup>Hasil wawancara ( 25 Juli 2020 pukul 16:30 WIB)

<sup>136</sup>Hasil wawancara ( 25Juli 2020 pukul 17:45 WIB)

“Tidak terlalu banyak kak kalau saya lagi membaca Al-Qur’an itu paling-paling sekitaran setengah lembar atau selembarnya saja biasanya”.<sup>137</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai saudari Etta Sari S.pd selaku ayuknya ia mengungkapkan bahwa:

“Ya kalau untuk mengenai banyaknya ayat Al-Qur’an yang agus itu membaca saya pribadi kurang mengetahui pastinya tapi memang betul dia seringlah membaca Al-Qur’an biasanya sesudah selesai sholat”.<sup>138</sup>

4) Apakah anda membaca Al-Qur’an itu sambil memahami artinya?

Hasil wawancara dengan saudara Edy Riyanto selaku remaja di Desa Bunga Melur ia mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai memahami artinya itu jarang kak kadang-kadang saja karena biasanya saya itu cuman membaca ayatnya saja sudah itu saja cuman surat-surat pendek biasanya yang saya baca”.<sup>139</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Sarni selaku orang tuanya ia mengatakan:

“Ya kurang mengetahui saya mengenai Edy itu membaca sambil memahami artiya biasanya yang saya tahu dia cuman sekedar membaca saja sudah”.<sup>140</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan saudara Fahmi salah satu remaja yang ada di Desa Bunga Melur ia mengatakan:

“Tidak kak biasanya saya cuman sekedar membaca ayatnya saja karena kebetulan juga Qur’an yang saya miliki ini tidak memiliki artinya seperti Qur’anya orang-orang lama dulu itu”.<sup>141</sup>

---

<sup>137</sup>Hasil wawancara ( 25Juli 2020 pukul 19:14 WIB)

<sup>138</sup>Hasil wawancara ( 25 Juli 2020 pukul 20:11 WIB)

<sup>139</sup>Hasil wawancara ( 25 Juli 2020 pukul 21:23 WIB)

<sup>140</sup>Hasil wawancara ( 25 Juli 2020 pukul 22:02 WIB)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nova Pertiwi S.pd sebagai ibunya ia mengungkapkan bahwa:

“Ya untuk mengenai hal yang demikian saya tidak mengetahui secara detailnya kalau sepengetahuan saya tidak pernah palingan dia itu membaca Al-Qur’an saja sampai berapa lembar atau juz saja”<sup>142</sup>.

Berdasarkan beberapa ungkapan dari hasil wawancara diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti lakukan selama melakukan penelitian kurang lebih satu bulan lebih itu Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, memang sangat jarang sekali remaja-remajanya dalam hal membaca Qur’an dalam kesehariannya kebanyakan dari mereka biasanya pada saat bulan ramadhan saja sering melaksanakan rutinitas membaca Qur’annya untuk selain bulan ramadhan jarang sekali. ada juga beberapa dari mereka yang membaca Qur’an akan tetapi itu hanya sesekali saja.

## **2. Faktor Pendukung dan Kendalanya Dalam Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.**

- a. Faktor pendukung pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

Supaya untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung agar para remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam

---

<sup>141</sup>Hasil wawancara ( 26 Juli 2020 pukul 12: 10 WIB)

<sup>142</sup>Hasil wawancara ( 26 Juli 2020 pukul 14: 53 WIB)

kehidupannya, peneliti mewawancarai beberapa remaja, pertama yaitu saudara Nazuwar Ali ia mengatakan bahwa:

“Faktor yang sangat mendukung agar saya bisa mengamalkan nilai-nilai agama itu keluarga yang pertama kali karena dari sinilah nilai akhlak dan nilai agama yang lainnya di tanamkan pada diri kami kemudian dari lingkungan pergaulan misalnya teman-teman itu juga sangat mempengaruhi”.<sup>143</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara Tomy Trisanda ia mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang bisa mendukung maupun membuat saya untuk istiqomah dalam mengamalkan nilai-nilai agama itu suasana dalam keluarga kemudian lingkungan sekitar misalnya dari teman-teman main kalau teman saya itu rajin sholat berjama’ah saya akan melakukan itu juga”.<sup>144</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan saudara Agus ia mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung supaya mengamalkan nilai keagamaan itu mungkin dalam keluarga itu dibuat lebih harmonis lagi baik itu tindakan dan komunikasinya kemudian yang membuat mudah mengamalkan sholat itu karena kebetulan juga rumah saya agak dekat dengan masjid kebetulan juga saya mengetahui bahwasanya sholat di masjid itu lebih besar pahalanya jadi timbul kesadaran sendiri dari diri saya itu”.<sup>145</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan saudara Regi Vernando ia mengungkapkan bahwa:

“Orang tua kak biasanya orang tua itu sering memberikan dorongan untuk melakukan hal-hal yang baik maka secara tidak langsung kadang-kadang saya itu terdorong untuk berbuat yang

---

<sup>143</sup>Hasil wawancara ( 26 Juli 2020 pukul 15: 20 WIB)

<sup>144</sup>Hasil wawancara ( 26 Juli 2020 61: 50 WIB)

<sup>145</sup>Hasil wawancara ( 26 Juli 2020 pukul 17:00 WIB)

demikian karena mungkin rasa malasnya lebih kuat jadi masih sulit sekali untuk melakukannya”.<sup>146</sup>

Wawancara dengan bapak M. Hahata selaku imam masjid AT-TAQWA beliau mengatakan:

“Yo.. biasanya tergantung dari orang tuanya nak khususnya pengamalan akhlak di rumah itu kalau orang tuanya memberikan arahan tentang agama dan teladan kepada remaja maka insa allah mereka mengikuti itu semua, kalau saya selaku imam disini tidak bisa banyak berbuat nak”.<sup>147</sup>

- b. Faktor kendala dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

Supaya untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala para remaja-remaja dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan yaitu mencakup pengamalan akhlak, sholat berjama'ah dan kerutinannya dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan remaja yang berada di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur yaitu dengan saudara Panji bahwasanya ia mengatakan:

“Karena faktor terkendala waktu kak jadi sering tidak sempat untuk melakukannya misalnya sholat berjama'ah di masjid terus jujur sebenarnya saya itu masih agak kurang percaya diri pada saat hendak ke masjid itu biasanya banyak orang melihat jadi saya merasa malu kak”.<sup>148</sup>

Kemudian dari wawancara dengan saudara Edy Riyanto bahwasanya dia mengatakan:

---

<sup>146</sup>Hasil wawancara ( 26 Juli 2020 pukul 19:00 WIB)

<sup>147</sup> Hasil wawancara ( 26 Juli 2020 pukul 19:45 WIB)

<sup>148</sup>Hasil wawancara ( 27 Juli 2020 pukul 12:23 WIB)

“Karena sibuk kak kebetulan juga saya itu kerja terkadang itu tidak sempat baik itu mengerjakan sholat berjama’ah di masjid maupun membaca Al-Qur’anya kemudian sering pergi juga jadi jarang di rumah kak”.<sup>149</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Edwansyah salah satu remaja ia mengungkapkan:

“Kendalanya karena malas kak dan juga pengaruh teman-teman sering di ajak main sama mereka jadi tidak sempat untuk membaca Qur’annya bigitu juga untuk sholatnya”.<sup>150</sup>

Selanjutnya wawancara dengan saudara M.Noveranda dia mengatakan:

“Bayak kak kendalanya tidak bisa mengamalkannya itu pertama karena memang kurang terbiasa kemudian ada juga dari teman-teman mempengaruhi dan malas juga kak”.<sup>151</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan bapak imam masjid Qomarul Hidayah beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya yang menjadi kendala remaja-remaja di sini mengamalkan nilai keagamaan itu mungkin kurangnya keperdulian orang tuanya dan juga faktor lingkungan apalagi RISMAnya sekarang tidak aktif lagi, lumayan susah remaja untuk mengerjakan sholat berjama’ah dan rutin membaca Qur’an itu. kemudian kalau untuk akhlaknya itu tergantung pendidikan orang tua masing-masing”.<sup>152</sup>

Berdasarkan beberapa ungkapan wawancara diatas dan pengamatan peneliti lakukan dalam rentan waktu selama satu bulan lebih yaitu dari tanggal 22 juni 2020 s/d 27 Juli 2020 bahwasanya banyak sekali faktor

---

<sup>149</sup>Hasil wawancara ( 27 Juli 2020 pukul 13:23 WIB)

<sup>150</sup>Hasil wawancara ( 27 Juli 2020 pukul 15: 30 WIB)

<sup>151</sup>Hasil wawancara ( 27 Juli 2020 pukul 19: 13 WIB)

<sup>152</sup>Hasil wawancara ( 27Juli 2020 pukul 20:14 WIB)

pendukung dan kendalanya para remaja-remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, yaitu dari keluarganya orang tuanya kebanyakan seperti kurang peduli dengan keagamaan anak-anaknya seperti sholat dan membaca Qur'annya. Walaupun sebagian ada orang tuanya yang peduli dengan keagamaan remaja karena faktor kemalasan yang ada pada diri mereka, lingkungan masyarakat, teman sebaya.

Juga memberikan peran aktif baik itu positif maupun negative karena kebanyakan remaja disini mudah terpengaruh oleh lingkungannya mereka belum mempunyai pendirian sering ikut-ikutan kawan. Kemudian pengaruh teknologi seperti handphone membuat remaja lalai sholat dan membaca Qur'an. lingkungan sekitar khususnya masyarakat tidak terlalu peduli dengan remaja-remajanya jutsru memberikan contoh yang tidak bagus kepada generasi penerusnya seperti berjudi, minuman keras, narkoba dan lainnya. Jadi sangat minin sekali remaja dalam hal mengerjakan sholat berjama'ah dan membaca Qur'annya.

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa pergaulan remaja memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar terhadap pengamalan keagamaan mereka, mereka sering berkumpul-keompok hampir setiap malam maupun siang hari yang perkumpulan tersebut tidak bermanfaat sama sekali sehingga sering sekali melalaikan waktu sholat lima waktu begitu juga dalam hal untuk membaca Al-Qur'annya bahkan sangat jarang sekali.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa yang peneliti pilih yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan objek penelitian maupun pihak yang terkait. Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab II. Sehingga akan terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Kemudian data yang diperoleh akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Maka di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti lakukan yaitu;

#### **1. Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.**

Pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu mencakup pengamalan akhlak, pengamalan sholat berjama'ah dan kerutinannya dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

a. Pengamalan akhlak

Pengamalan akhlak remaja khususnya terhadap orang tua sudah cukup bagus. terbukti menurut pengamatan dan wawancara dengan beberapa remaja maupun dengan pihak yang terkait yaitu orang tua remaja, peneliti lakukan selama melakukan penelitian sikap yang ditunjukkan oleh para remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur juga sangatlah sopan dan santun. Baik tutur katanya ataupun sikap terhadap orang tua itu baik. Sebab itu Seorang muslim percaya bahwa adanya hak kedua orang tua terhadap dirinya serta kewajiban berbakti dan berbuat baik terhadap keduanya. Tidak hanya karena mereka berdua menjadi sebab keberadaannya atau karena mereka telah memberi perlakuan yang baik terhadap mereka dan memenuhi kebutuhannya, tapi memang karena Allah telah menetapkan kewajiban seorang anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya.<sup>153</sup>

Hal ini menandakan bahwa akhlak sangatlah penting di miliki seseorang dalam kesehariannya. Karena akhlak seseorang terlihat dari bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Sebagai nilai keagamaan Islam akhlak menjadi nilai yang paling menonjol dan penting untuk diamalkan.

---

<sup>153</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jazai'ri. *Minhajul Muslim*, Cet.6, Jakarta, Darul Haq. 2011, h. 217.

b. Pengamalan sholat berjama'ah

Pengamalan nilai keagamaan pada remaja khususnya sholat lima waktu berjamaa'ah di masjid sangatlah minim bisa dikatakan sangat jarang sekali hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di sertai dokumentasi berupa photo-fhoto yang peneliti lakukan selama masa penelitian di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur menunjukkan bahwa memang betul pengamalan sholatnya khususnya lima waktu itu sangat jarang sekali. Memang sebagian dari remaja itu ada yang mengerjakanya tapi itu cuman dua waktu sholat aja yang rutin mereka kerjakan yaitu sholat magrib dan isya' saja, jadi kalau untuk mayoritas remaja-remaja yang ada di Desa Bunga Melur masih minim sekali kebanyakan mereka melalaikan sholat dan bahkan ada juga yang tidak mengerjakan sholat sama sekali.

Padahal sholat itu merupakan kewajiban yang tidak bisa dinistakan oleh setiap individu manapun ini merupakan ajaran nabi SAW yang langsung allah SWT sendiri memberikan perintahnya, apalagi khususnya kaum muslimin khususnya dalam penelitian ini remaja-remaja sangat di anjurkan rosulullah SAW mengerjakanya berjam'ah di masjid. Dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid, seseorang akan mendapatkan manfaat dan ganjaran yang lebih dibandingkan sholat sendiri di rumah.

Seperti yang di sebutkan oleh *al-mumziri* manfaat itu berupa terjalinnya silaturahmi antara warga sekitar. Karena seringnya bertemu dan berkomunikasi pada saat dimasjid. sedangkan ganjaran yang akan di

dapatkan ialah 27 pahala yang lebih baik serta dinaikan derajatnya satu tingkat lebih tinggi pada saat kakinya melangkah menuju masjid.<sup>154</sup>

c. Pengamalan membaca Al-Qur'an

Pengamalannya remaja disini dalam hal membaca Qur'an dalam kesehariannya masih sangat minim. beberapa dari mereka ada juga yang rutin membaca Al-Qur'an tapi kebanyakan/mayoritas mereka sangat jarang sekali bahkan kebanyakan remaja bayak membacanya pada saat bulan ramadhan saja rutinnya. Padahal kalau mereka mengerti betul bayak sekali keutamaan-keutamaan yang di dapat pada kita rutin membaca kitab suci Al-Qur'an sebagaimana di ungkapkan oleh teungku hasby diantaranya;

- 1) Di tempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama dan tinggi
- 2) Memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya di sisi Allah SWT.
- 3) Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.
- 4) Diterangkan hatinya oleh Allah SWT dan dipelihara dari kegelapan.
- 5) Memperoleh kemulyaan dan diberi rahmat kepada bapak ibunya dll.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup>Imam Al-mumziri. *Ringkasan Shahih Muslim*, Cet. II, Bandung, Jabal. 2013, h.134

<sup>155</sup>Teungku Hasby Ash-Shidieqy. *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Jakarta, Bulan Bintang. 1990, h. 137.

- a. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur Faktor pendukung pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur.

Faktor pendukung yang membuat remaja-remaja agar dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan itu bermacam-macam diantaranya adalah faktor dari dalam dirinya, Kemauan dalam mendorong diri sendiri dan niat para remaja itu dalam mengamalkan nilai keagamaan. Seperti mereka menyadari dan takut akan adanya azab Allah SWT, agar mendapatkan pahala yang banyak jadi itu sangat mendukung remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada penciptanya dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan itu dengan baik di kehidupannya.

Kemudian tidak kalah penting lagi yaitu lingkungan keluarganya disitulah tahap awal terbentuknya proses sosialisasi dan perkembangan individu. Keluarga juga merupakan sumber yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor yang penting dalam pembinaan mental remaja, Sebelum seseorang anak berintegrasi dengan lingkungan masyarakat, terlebih dahulu menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga dirumah, terutama dari ibu dan kemudian ayah dan kerabatnya. Begitu juga faktor lingkungan masyarakat dan sekolahnya disitu mereka menerima

beragam corak pendidikan dan pengalaman seperti pengetahuan, pembentukan kebiasaan, minat dan sikap, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Kemudian lingkungan sebayanya juga memiliki peran dalam mendukung pengamalan nilai keagamaan remaja biasanya kalau semua teman sebayanya rajin mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut mereka akan cenderung mengikuti.

- b. Faktor kendala remaja dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor kendala yang membuat remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Dalam hal ini yang menjadi kendalanya ialah kurangnya kesadaran pada diri mereka, waktu dan rasa malas untuk mengamalkan nilai keagamaan itu dalam kehidupannya.

Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga dapat menjadi kendala remaja dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan seperti akhlak, sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. Contohnya remaja yang sudah orangnya pemalas ditambah tidak ada yang mengingatkan dan memberikan pengarahan baik di dalam keluarga maupun lingkungan sekolah, akan semakin membuat remaja tambah lalai mengamalkan nilai keagamaan itu dalam kehidupannya.

Kendala lain yang dapat mempengaruhi pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja ialah lingkungan masyarakat termasuk didalamnya lingkungan pergaulan remaja. Dimana mereka itu tidak dapat dikontrol sepenuhnya dengan siapa saja mereka bergaul dan apa saja yang telah mereka lakukan. Jika mereka salah dalam bergaul dengan orang yang memberikan dampak negatif bagi mereka bisa menjadi kendala dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan itu misalnya karena senang nongkrong sehingga lupa waktu dan melupakan sholat wajib.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur dapat disimpulkan Untuk pengamalan akhlak remaja khususnya terhadap orang tua mereka masih memiliki kesopanan/akhlak baik itu tutur katanya maupun dalam tindakannya. Kemudian pengamalan sholat lima waktu berjama'ah di masjid remaja masih sangat minim sekali bahkan sangat jarang. Begitu juga dengan pengamalan membaca Al-Qur'annya juga masih kurang sekali.
2. Faktor pendukung pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja yaitu faktor dari dalam diri remaja, kemauan dalam mendorong dirinya untuk mengamalkan nilai keagamaan itu sendiri. Kemudian faktor dari luar diri remaja seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat termasuk juga pergaulannya dengan teman sebaya dan sekolah tempat dia menempuh pendidikan. Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur adalah faktor kurangnya kesadaran pada diri remaja, masalah waktu dan rasa malas. Kemudian sama halnya dengan faktor pendukung faktor dari keluarga dan sekolah sekaligus lingkungan

masyarakat setempat termasuk didalamnya pergaulan dengan teman sesama remaja.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh remaja-remaja, di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur agar semangat untuk terus memperdalam pengetahuan dan pemahaman agama yang kemudian harapannya bisa di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua, selain sebagai pendidik juga sebagai penanggung jawab oleh karena itu orang tua dituntut menjadi uswatun hasannah bagi para remaja baik berkenaan dengan ibadah dan akhlak.
3. Bagi sekolah merupakan patner keluarga dalam mendidik selain memeberikan ilmu pengetahuan, keterampilan harus juga mendidik anak beragama. Agar menjadi remaja-remaja yang berakhlak baik perbuatan maupun tutur katanya
4. Masyarakat di harapkan menjadi masyarakat yang memiliki peradapan yang baik terutama tingkah lakunya agar dapat memberikan contoh kepada pemuda-pemuda sebagai generasi penerus selanjutnya dan agar selalu mendukung untuk belajar dan beraktifitas yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 1994. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Kharisma.
- Arief, Armani. 2002. *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakarta: ciputat pers.
- Arifin M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Asmaran, AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.  
Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Masykuri. 2006. *Kaifiyah dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*, Sidogiri, Pustaka Sidogiri
- Ali Daud, Muhammad. 2005. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada
- Anwar, Rosihun. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*, Depok. Kencana
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta. Prenadamedia Group
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Bahreisy, Salim.1987. *Tanbihul Ghafilin*, Surabaya, PT. Bina Ilmu
- Daradjat Zakiyah. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Yayasan penyelenggara penterjemah Al-qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Fathullah, Gulen. 2001. *Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- H. M. Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, Langgulung, 1986. *Manusia dan Pendidika*, Jakarta: Pustaka Al Husna.

HR. Ahmad, II/204, Abu Dawud no. 3530, dan Ibnu Majah no. 2292, dari Ibnu 'Amr radhiyallahu 'anhu. Hadits ini tertera dalam kitab Shahiihul Jaami no. 1486

HR. Bukhari no. 5973 dan Muslim no. 90, dari Ibnu 'Amr radhiyallahu 'anhu

Ilyas, Yunahar. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Pers.

Imam Al-mumziri. 2013. *Ringkasan Shahih Muslim*, Cet. II, Bandung: Jabal.

Jabir al-jazai'ri, Abu Bakar. 2011. *Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Haq.

Js Badudu. 1994. *Kamus Umum bhs Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Semarang. Widya Karya.